

**PEMANFAATAN MEDIA KALENDER  
DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG)  
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KHALIFAH TASYKURI**



**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Oleh :**

**YULITA HANDAYANI**

**NIM. 2163050909**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA (S2)**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Diajukan sebagai syarat ujian tesis

**Judul : "Pemanfaatan Media Kalender dalam Menumbuh Kembangkan  
Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) pada  
Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri"**

Nama : **YULITA HANDAYANI**  
NIM : **2163050909**  
Program studi : **PIAUD**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP. 19651231 199803 1 015

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 19620905 199002 1 001

Mengetahui  
Ketua Prodi

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**

NIP. 19620905 199002 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA (S2)**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848 Fax: (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“Pemanfaat Media Kalender Dalam Menumbuh Kembangkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri.”**

Penulis

**Yulita Handayani**  
 NIM. 2163050909

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada 30 Juli 2018.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Ketua / Penguji)	28-08-2018	1.
2.	Dr. Husnul Bahri, M.Pd (Pembimbing / Sekretaris)		2.
3.	Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd (Penguji Utama)		3.
4.	Dr. Syamsul Rizal, S.Ag. M.Pd (Pembimbing / Penguji)		4.

Mengetahui  
 Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, Agustus 2018  
 Direktur PPs IAIN Bengkulu



**Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. MH**  
 NIP. 19600307 199202 1 001

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
 NIP. 19640531 199103 1 001

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

(QS. Ali-Imran ayat 104)

## PERSEMBAHAN

- *Ayahanda H. Chawarin dan Ibunda Hj. Rahmaniar, yang telah mengasuh, merawat, membesarkan dengan ilmu pendidikan, kasih sayang, memberikan bantuan dan memotivasi serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.*
- *Ayahanda H. Abdullah (Alm) dan Ibunda Hj. Siti Hawa, yang telah memberikan kasih sayang, memberikan pengarahan, memotivasi dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.*
- *Untuk Suamiku tercinta Hendri Dunan, S.Pd.I, M.Pd, terimakasih yang selalu setia menemani baik dalam suka maupun duka, yang memberikan kasih sayang, memberikan bantuan, memberikan motivasi dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.*
- *Buat Anak-anakku M Halim Arrasyid, Ihsan Fathurrahman dan Halwa Qonita yang menjadi semangat hidupku untuk selalu berjuang dalam menuju kesuksesan dunia dan akhirat.*
- *Kakanda Nopi Fahlepi Antasari, SE s/i, Muhammad Nasir s/i, Charven dan Doni Yusirwan, SE s/i, adik-adiku Pipit Hani Oktavia, S.Pd s/i, Dersan Iswadi, S.STPa s/i dan Agus Ismawan, SE s/i yang selalu memberikan bantuan, memberikan motivasi dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.*
- *Buat teman-temanku ayuk, farika, nia, meri, sinta, asni, ana, ayu, ulan, arif, fidiah, nurli dan semua sekelas angkatan I program PAUDI Pascasarjana IAIN Bengkulu yang selalu memberikan bantuan, memberikan motivasi dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.*

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : YULITA HANDAYANI  
NIM : 2163050909  
Program studi : PIAUD

Menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, dengan judul **"Pemanfaatan Media Kalender dalam Menumbuh Kembangkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri Kabupaten Kaur"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis/ tesis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2018

Saya yang menyatakan



**YULITA HANDAYANI**  
NIM. 2163050909

Pemanfaatan Media Kalender Dalam Menumbuh Kembangkan  
Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (CALISTUNG)  
Pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri Kabupaten Kaur

**ABSTRAK**

**Yulita Handayani**  
**Nim. 2163050909**

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak pada kelompok B. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa saat kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga anak terlihat belum aktif mengikuti pembelajaran seperti membaca, menulis, dan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur. Jenis penelitian penulis ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa: **1. pemanfaatan media kalender dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri.**: a) pada Pra Siklus nilai rata-rata skor yaitu 66.57 dengan ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 14,29% dengan kriteria sangat rendah. b) Pada Siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 71,43 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 28,57% dengan kriteria rendah. c) Pada Siklus I pertemuan 2, meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 81.14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,86 %, dengan kriteria rendah. d) Pada Siklus II pertemuan 1 lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 86,29 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85.71% dengan kriteria sangat tinggi. e) Pada Siklus II pertemuan 2 lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata skor yaitu 87,5, dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,85 % dengan kriteria sangat tinggi. Hasil perbandingan pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai target ketuntasan belajar sebesar 80 %.

**Kata kunci : Pemanfaatan Media Kalender, Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (CALISTUNG)**

**The Calendar In The Media Were Developed Ability To Read, Writing And Arithmetic (Calistung) On Education Early Childhood Caliph Tasykuri  
Grad School Thesis Piaud Iain Bengkulu.**

**ABSTRACT**

**Yulita Handayani  
Nim. 2163050909**

This research is background because, limited ability to read writing, and count the. in the bThis can be seen based on the preliminary observations researchers that the learning activities teachers do not use media learning that the kid looks not actively participate in learning, as read writing, and count. This study attempts to find out the uses of the media a calendar and the manner of capitalize on the fact that the media was said were figure brought the calendar in may have developed he can read and , would be willing to write, and arithmetic (calistung) on development for early childhood education of a caliph tasykuri village their folds and pastures and long kec.Semidang Gumay Kabupaten Kaur. The kind of research writer is provided by way of research the act of a class of. Analysis techniques of the data that the funds should be used in this research is a technique descriptive of qualitative and quantitative, That is by establishing a snapshot of the and you do that by exposure to/ cereal offering the data, using formulas simple and the withdrawal of a conclusion. The analysis of the data indicates that: **1. The use of media can develop calendar were ability to read , writing and arithmetic (calistung) in early childhood education successors tasykuri:** a) on pre cycle rata-rata namely the score 66.57 with completeness learning klasikal of 14,29% with kriterian very low. b) cycle 1 meeting on 1 increased to value rata-rata score of 71,43 with completeness learn classical of 28,57% on low. c) on cycle 2 meeting 1, increased worth rata-rata score namely 81.14 with completeness classical of 42,86 %, on low. d) cycle 2 meeting on 2 enhanced worth rata-rata score namely 86,29 with completeness learn classical of 85.71% on very high . e) cycle 2 meeting on 2 more up with the score the rata-rata 87,5, with ketuntasan klasikal of 92,85% on very high. **2. How to use the in media were developed ability to read, writing, and count (calistung) in early childhood education successors tasykuri:** a) teacher media suspend the calendar on board that disesuaikan at the height of students. b) learners match pictures by means of put the same exact in a media calendar, c) learners put a picture conforming to the existing in a media calendar. The results of comparison of utilization of calendar media in developing the ability of reading, writing, and counting between cycle I and cycle II has increased significantly and has reached the target of learning mastery by 80%.

**Keywords: Utilization of Calendar Media, Ability Reading, Writing And Counting (CALISTUNG).**



الاستفادة من وسائل الإعلام التقييم في النمو المتنامي  
القدرة على القراءة والكتابة والعد (جلستنج)  
حول الطفولة المبكرة التعليم خليفة تشكري كابوباتن كور

الملخص

يوليتا هانداياني

نيم. ٢١٦٣٠٥٠٩٠٩

يتم هذا البحث بسبب انخفاض قدرة القراءة والكتابة وعد الأطفال في المجموعة ب. وبذلك استناداً إلى نتائج الملاحظة الأولية للباحث أنه عندما لا تستخدم أنشطة تعلم المعلم وسائل التعلم بحيث لا يُنظر إلى الطفل على أنه يتابع بنشاط التعلم مثل القراءة والكتابة والحساب. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة استخدام وسائل الإعلام لزراعة التقييم في القراءة والكتابة، والحساب (جلستنج) في حي الطفولة المبكرة التعليم خليفة تشكري قرية بادانج بانجانج. كجما سميدينج جمي كابوباتن كور. هذا النوع من الأبحاث يستخدم المؤلف البحث الإجرائي الفصول الدراسية (بتك) التي أجريت في دورتين تتكون كل مرحلة من مراحل التخطيط والتنفيذ والمراقبة، والتفكير. وأظهرت نتائج تحليل البيانات ما يلي : ١. استخدام وسائل الإعلام تقييم يمكن زراعة القدرة على القراءة والكتابة والحساب (جلستنج) في تعليم الطفولة المبكرة خليفة تشكري : أ) في متوسط درجة القيمة دورة ما قبل هو ٦٦.٥٧ مع اكتمال التعلم الكلاسيكي لل ١٤.٢٩ ٪ مع معيار منخفض جدا. ب) في الدورة الأولى من الاجتماع الأول ، ازدادت إلى متوسط درجات من المعاملات مع التعلم الكلاسيكي الكامل من ٢٨.٥٧ ٪ مع معايير منخفضة. ج) في الدورة ١ من الاجتماع ٢ ، فإنه يزيد مع متوسط درجة ٨١.١٤ مع اكتمال كلاسيكي من ٤٢.٨٦ ٪ ، مع معايير منخفضة. د) في اجتماع الدورة ١ ثانية ازداد بسبب درجة متوسط قيمة هو ٨٦.٢٩ مع اكتمال التعلم الكلاسيكية من ٨٥.٧١ ٪ مع معايير عالية جدا. ه) في اجتماع دورة ٢ الثاني زيادة أخرى مع النتيجة متوسط قيمة هو ٨٧.٥ ، مع اكتمال الكلاسيكية من ٩٢.٨٥ ٪ مع معايير عالية جدا.

كلمات البحث: استخدام وسائل الإعلام والتقييم، والقراءة والكتابة والحساب (جلستنج).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah SWT yang begitu banyak memberikan kenikmatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pemanfaatan Media Kalender dalam Menumbuh Kembangkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri Desa Padang Panjang Kecamatan Semidang Gumay, Kab. Kaur ”**.

Dalam dunia pendidikan keberhasilan merupakan sesuatu yang menggembirakan. Sebuah keberhasilan tidak akan diraih begitu saja, tetapi sebuah keberhasilan dapat diraih melalui bimbingan, motivasi, arahan dan petunjuk secara terus menerus dengan penuh sabar dan tabah. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan, pengarahan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tesis ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan, pengarahan, motivasi dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tesis ini
3. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tesis ini

4. Bapak Dr. H Mawardi Lubis, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tesis ini
5. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tesis ini
6. Bapak Dr. Abdul Hafiz, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tesis ini
7. Seluruh Dosen yang mengajar di kelas Program PAUDI Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah mentransfer ilmu dan memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tesis ini
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penelitian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis hanya bisa berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala bantuan yang tak ternilai harganya semoga Allah SWT, membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin

Bengkulu, Juli 2018  
Penulis,



**YULITA HANDAYANI**  
NIM. 2163050909

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian .....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi .....	iii
Pengesahan Tim Penguji Tesis.....	iv
Persetujuan Pembimbing.....	v
Motto .....	vi
Abstrak .....	vii
Persembahan .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7

**BAB.II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Konseptual .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Teoritik .....	48
D. Hipotesis Tindakan.....	50

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
B. Jenis Penelitian .....	51
C. Rencana Tindakan .....	53
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Analisis Data .....	58
F. Indikator Kinerja .....	59
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	60

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi PAUD Khalifah Tasykuri .....	61
B. Hasil Penelitian .....	64
C. Pembahasan .....	92

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik .....	48
Gambar: 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas .....	50

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah peserta didik PAUD Khalifah Tasykuri .....	61
Tabel 4.2 Data Guru PAUD Khalifah Tasykuri.....	62
Tabel 4.3 Data Penilaian pemanfaatan media kalender dalam mengenalkan Calisung Anak Pra Siklus.....	63
Tabel 4. 4 Data Penilaian Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berhitung Anak Siklus I pertemuan I .....	68
Tabel 4.5 Data Penilaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung Anak Siklus I pertemuan II.....	75
Tabel 4.6 Data Penilaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung Anak Siklus II pertemuan I.....	81
Tabel 4.7 Data Penilaian Kemampuan membaca, menulis dan berhitung Anak Siklus II pertemuan II .....	87

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG Pada Pra Siklus .....	65
Grafik 4.2	Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG Pada Siklus I Pertemuan I.....	70
Grafik 4.3	Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG Pada Siklus I Pertemuan II .....	76
Grafik 4.4	Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG Pada Siklus II Pertemuan I .....	83
Grafik 4.5	Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG Pada Siklus II Pertemuan II.....	89



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan terhadap anak-anak dari anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak supaya mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan sekolah dasar (SD), maka dari itu sangat diperlukan pendirian lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, misalnya pada Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).

Suyadi dan Maulidya Ulfah mengungkapkan bahwa ada dua perspektif dalam pengertian PAUD, antara lain TK/RA merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun.<sup>1</sup> TK/RA pada umumnya juga dianggap sebagai sarana untuk mempersiapkan anak usia dini ke jenjang tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, materi yang diajarkan pada anak TK/RA adalah materi-materi dasar sebelum menuju jenjang sekolah dasar, seperti konsep dasar mengenalkan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) agar terlihat kemampuan pada anak dengan cara belajar melalui bermain.

---

<sup>1</sup> Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 32.

Tumbuh kembang Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, sangat tepat apabila Allah SWT mengawali penurunan wahyu kepada Nabi Muhammad dengan perintah membaca.<sup>2</sup> Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>3</sup>*

Ayat di atas membuktikan betapa besarnya perhatian Islam dalam memerangi buta aksara, baik Arab maupun Latin. Ayat ini memerintahkan untuk membaca, karena membaca merupakan tangga menuju kemuliaan dan jalan menuju ilmu dan pengetahuan. Allah memberikan petunjuk agar membaca itu dengan bantuan menyebut nama Tuhan (ar-Rabb), yakni Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa betapa penting dan mulianya membaca.<sup>4</sup> Perintah membaca dan menulis ditujukan pada seluruh umat manusia, tanpa memandang umur, baik pada usia dini, remaja, dewasa maupun lansia. Oleh sebab itu, perlu kiranya para orangtua maupun guru mulai mengajarkan membaca dan menulis pada anak sejak usia dini karena ia merupakan jalan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

<sup>2</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), h. 171.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 597.

<sup>4</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir...*, h. 172.

Montessori berpendapat bahwa untuk mengoptimalkan perkembangan alat indra tersebut diperlukan media pembelajaran dalam mengaktualisasi potensi yang muncul pada anak.<sup>5</sup>

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan sebagai pendukung agar materi/ isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai dari proses pembelajaran dikelas. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media, tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai semua pembelajaran.

Daryanto menyatakan bahwa media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara optimal.<sup>6</sup>

Pada PAUD Khalifah Tasykuri ini pembelajaran melalui media sangat jarang digunakan sehingga membuat guru untuk sulit melakukan proses pembelajaran. Media di sekolah pun juga sangat terbatas. Hasil Observasi dan pengamatan peneliti di lembaga PAUD Khalifah Tasykuri bahwa memang penggunaan media yang ada di sekolah sangat monoton tidak ada inovasi baru yang dilakukan oleh gurunya dalam pengaplikasian media pembelajaran sehingga membuat anak merasa bosan dan jenuh dalam menerima pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Anita Yus, *Model Pembelajaran ...*, h. 17.

<sup>6</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 7.

<sup>7</sup> Observasi Awal di PAUD Khalifah Tasykuri. Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur, Tanggal 16 Januari 2018

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yaitu Ibu Manggarani pada tanggal 16 Januari 2018, dia juga mengatakan bahwa sangat sulit memotivasi siswa untuk ingin belajar, ini disebabkan karena ketersediaan media di sekolah yang sangat terbatas dan monoton, anak akan senang menerima pelajaran apabila media yang digunakan oleh gurunya menarik perhatian sehingga guru akan lebih mudah menjelaskan kepada anak terutama untuk mengenalkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.<sup>8</sup>

Selanjutnya hasil wawancara wali murid Desi pada hari Selasa Tanggal 16 Januari 2018 tentang pembelajaran CALISTUNG kepada anaknya dengan menggunakan Kalender dia sangat mendukung dan penuh harapan agar ketika anaknya nanti tamat dari PAUD anaknya sudah dapat mengenal membaca, menulis dan berhitung untuk persiapan masuk ke sekolah SD, dan anak akan senang belajar kalau media yang digunakan oleh gurunya menarik, bergambar, dan bisa digunakan juga oleh anak-anak seperti media Kalender yang digunakan oleh penulis.

Melalui media kalender ini peneliti mencoba untuk mengaplikasikan pembelajaran tentang pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri di Desa Padang Panjang Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.<sup>9</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru MR, KAUR : 16 Januari 2018

<sup>9</sup> Wawancara dengan wali murid , KAUR : 16 Januari 2018

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Peran pendidik PAUD dalam pemanfaatan media kalender pada proses pembelajaran
2. Peran pendidik PAUD dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG pada proses pembelajaran.
3. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengenal CALISTUNG pada pendidikan anak usia dini Khalifah Tasykuri.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pemanfaatan media kalender dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemanfaatan media kalender dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri.

Sedangkan kegunaan penelitian dapat memberikan beberapa kegunaan bagi semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga-lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini ataupun masyarakat umum yang membutuhkan informasi tentang pemanfaatan media khususnya untuk menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG melalui media kalender.

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik peserta didik, guru maupun lembaga PAUD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

##### a. Bagi peserta didik

1. Untuk menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG peserta didik
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran CALISTUNG melalui media kalender

##### b. Bagi pendidik

1. Meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas.
2. Untuk mengetahui tentang kemampuan CALISTUNG melalui kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan media kalender.

##### c. Menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajterhadap pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG peserta didik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG).

## **F. Sistematika Penulisan**

sistematika penulisan dalam penelitian ini, peneliti menyetengahkan gambaran pembahasan secara garis besarnya yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Penelitian Yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian teoritik. Bab ini akan membahas tentang: pengenalan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung melalui media kalender tema pada PAUD Khalifah Tasykuri.

Bab III Metode penelitian. yang dipakai peneliti antara lain: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Prosedur Pengumpulan Data (Observasi, Interview Wawancara dan Dokumentasi) serta Analisis Data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian tentang: pengenalan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung melalui media kalender pada PAUD Khalifah Tasykuri.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi ilmiah yang didasarkan pada hasil penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pemanfaatan Media Kalender

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: "Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna".<sup>10</sup>

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti "perantara" atau 'pengantar'.<sup>11</sup> Kalender, tarikh, atau penanggalan adalah sebuah sistem untuk memberi nama pada sebuah periode waktu (seperti [hari](#) sebagai contohnya). Nama-nama ini dikenal sebagai [tanggal kalender](#). Tanggal ini bisa didasarkan dari gerakan-gerakan benda angkasa seperti [matahari](#) dan [bulan](#). Kalender juga dapat mengacu

---

<sup>10</sup> Definisi Pengertian Pemanfaatan, Akses di <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html> Pada tanggal 02 April 2018

<sup>11</sup>Sadiman Arief .S.dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatanya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 6.

kepada alat yang mengilustrasikan sistem tersebut (sebagai contoh, sebuah kalender dinding).<sup>12</sup>

Memanfaatkan bekas kalender yang sudah tidak terpakai ini di buat dan di jadikan untuk Media Pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan disekolah. Secara harfiah media berarti perantara/ pengantar/ wahana/ penyalur pesan/ informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru kepada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak- kanak yang sedang melakukan pendidikan. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang berlanngsung dengan baik.<sup>13</sup>

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengertian pemanfaatan media kalender adalah, hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna dengan cara melalui perantara media kalender sebagai sarana pembelajaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara kusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengajaran dilembaga.

Pemanfaatan media kalender dari kalender bekas yang tidak terpakai sehingga bisa dimanfaatkan untuk di jadikan media pembelajaran dalam

---

<sup>12</sup> Wikipedia, *Kalender*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kalender> Pada Tanggal 21 juni 2018

<sup>13</sup> Azar Arsyad, *Media pembelajaran*, PT. Raja Brafindo persada, Jakarta, 2003, h. 1-2

menyampaikan informasi kepada peserta didik dan diharapkan dapat memberikan hasil berupa pengetahuan yang berguna bagi guru dan peserta didik pada pendidikan anak usia dini.

Sedangkan Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, dalam hal membantu siswa belajar secara, optimal.<sup>14</sup>

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu:

- a) Pesan atau informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya lisan.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Misalnya obyek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa di masa lalu dapat di tampilkan lagi lewat rekaman film, video dan lain – lain. Obyek yang begitu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain – lain.
- c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- f) Memungkinkan siswa untuk belajar sendiri – sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

---

<sup>14</sup> Al Ghazali, Manfaat Media Pembelajaran, <http://paudstaialgazalibone.blogspot.com/2013/04/manfaat-media-dalam-pembelajaran.html>, pada tanggal 20 Juni 2018

g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi, yang sama bagi siswa.<sup>15</sup>

Menurut Kemp dan Dayton, media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, meliputi:<sup>16</sup>

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Nana Sujana memaparkan beberapa manfaat dari media pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

---

<sup>15</sup> Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 165-166

<sup>16</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan & Desain sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h . 210-211

d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga ada aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>17</sup>

Pada Pemilihan media pembelajaran, harus mempertimbangkan media tersebut. Dalam kriteria untuk mempertimbangkan guru atau pendidik kaitanya dalam pemilihan media pembelajaran anak-anak. sesuai dengan kasus I Nyoman sudana degeng dalam Ahmad Multazam menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus dipertibangkan guru/pendidik dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: 1) tujuan intruksional; 2) efektifitas; 3) siswa. Pembelajaran yang efektifitas memerlukan perencanaan yang baik.

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik pula. Meskipun demikian kenyataan dilapangan menunjukan bahwa seorang pendidik memilih salah satu media dalam kegiatannya dikelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- 1) Ia sudah merasa akrab dengan media itu.
- 2) ia merasa media yang dipilihnya bisa menggam barkan bisa lebih baik dari pada dirinya sendiri.
- 3) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunya pada penyajian yang lebih jelas dan dapat memper mudah siswa terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>18</sup>

Ada beberapa prinsip atau dasar psikologinya dalam memilih media pembelajaran yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 2.

<sup>18</sup> Ahmad Multazam, *Makalah Media Pembelajaran*,... Pada tanggal 15 Juni 2018

secara efektif. Nunuk Suryani menyebutkan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, yakni:

- a. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan serta karakteristik peserta didik (tingkat pengetahuan, bahasa dan jumlah peserta didik),
- b. Guru harus mengenal ciri-ciri dan tiap-tiap media pembelajaran, agar dapat memilih media yang paling efektif dalam pembelajaran,
- c. Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik yang belajar, dan
- d. Pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media dan lingkungan fisik tempat siswa belajar.”<sup>19</sup>

Menurut Dick dan Cary dalam Ahmad Multazam, disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media antara lain: 1) keter sediaan sumber setempat.artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada,maka harus dibeli atau dibuat sendiri. 2) apakah untuk membeli atau membuat sendiri tersebut ada dana , tenaga dan fasilitas. 3) faktor yang menyangkut kecocokan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutanuntuk waktu yang lama. 4) efektifitas biayanya dalam jangka waktu panjang.<sup>20</sup>

Faktor-faktor yang perlu disikapi dalam pemilihan media pembelajaran adalah: a) komunikatif , b) harganya yang murah, c) nilai kepraktisanya dan d)

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1797.

<sup>20</sup> Ahmad Multazam, *Makalah Media Pembelajaran*,...Pada tanggal 15 Juni 2018

kondisi pemakaiannya. Untuk memilih media secara efektif Kozma mengatakan bahwa pesan yang komunikatif harus diperhatikan. Sedangkan Romiszowski, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih media pembelajaran yaitu: 1) metode pembelajaran yang digunakan; 2) tujuan pembelajaran; 3) karakteristik pembelajaran; 4) aspek kepraktisannya (biaya dan waktu); 5) faktor pemakaian.<sup>21</sup>

Media yang baik adalah media yang secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran serta praktis dan mudah digunakan. Berikut ini akan penulis uraikan beberapa syarat sekaligus ciri media dan sumber belajar yang baik.

1. Menarik dan menyenangkan baik dari segi warna maupun bentuk
2. Tumpul (Tidak Tajam) Bentuknya
3. Ukuran disesuaikan Anak
4. Tidak Membahayakan Anak
5. Dapat Dimanipulasi

Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Media membangkitkan keinginan dan minat baru, media membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar lebih optimal, media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang kongkrit maupun abstrak. Media pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi/ isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai dari proses pembelajaran dikelas. untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal seorang

---

<sup>21</sup> Ahmad Multazam, *Makalah Media Pembelajaran*,... Pada tanggal 15 Juni 2018

pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media, tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai semua pembelajaran.

Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. dalam proses pembelaran ada tiga komponen yaitu:

- a. Pembelajaran (guru, instruktur dan tutor) yang berfungsi sebagai komunikator,
- b. Pembelajar (siswa, kanak-kanak/ peserta didik) yang berperan sebagai obyek penerima informasi.
- c. Bahan ajar yang merupakan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dipelejadi.

Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelaran termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan.

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan diantaranya:

- 1) Memperjelas penyajian pesan,
- 2) Mengatasi keterbelakangan ruang,
- 3) Mengatasi sifat pasif siswa.

Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan suatu hal yang sudah pasti kebenarannya, bahwa pembelajar haru sebanyak-banyaknya berinteraksi pada sumber belajar (buku, internet,yang berhubungan dengan pengetahuan). Tanpa sumber belajar



yang memadahi sulit diharapkan suatu proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal.<sup>22</sup>

#### Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan verbal)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti misalnya :
  1. Objek yang terlalu besar –bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model.
  2. Objek yang kecil –dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
  3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dan dibantu dengan time-lapse atau high-speed photography
  4. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  5. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
  6. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan

---

<sup>22</sup>Ahmad Multazam, *Makalah Media Pembelajaran*,... Pada tanggal 15 Juni 2018

ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka Media Kelender ini sudah memenuhi standar, karena sesuai dengan tujuan materi yang akan dicapai, media kalender ini berorientasi pada peserta didik, medianya sangat efektif jika digunakan dan biaya pengadaannya sangat terjangkau baik oleh guru atau peserta didiknya.

Sedangkan Variasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam mengajar diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.<sup>24</sup>

Tujuan diadakannya variasi mengajar diantaranya adalah:

1. menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan,
2. menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental,
3. membangkitkan motivasi belajar selama digunakan dalam proses pembelajaran,
4. mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan
5. memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.<sup>25</sup>

Penggunaan variasi mengajar seyogyanya harus memenuhi prinsip- prinsip, diantaranya:

---

<sup>23</sup> Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 18

<sup>24</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 132-133.

<sup>25</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan...*, h. 132-133.

- a) relevan dengan tujuan pembelajaran, variasi mengajar digunakan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar,
- b) kontinyu dan fleksibel artinya variasi digunakan secara terus-menerus selama KBM dan fleksibel sesuai kondisi,
- c) antusiasme dan hangat yang ditunjukkan oleh guru selama KBM berlangsung,
- d) relevan dengan tingkat perkembangan.

Variasi penggunaan media pembelajaran dibagi menjadi tiga variasi, yakni sebagai berikut.

#### 1. Variasi Media Pandang

Media pandang merupakan alat atau bahan ajar khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, film strip, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain. Kegunaan dari penggunaan media pandang antara lain:

- a. Membantu secara konkret konsep berpikir dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat
- b. Menarik perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi.
- c. Membuat hasil belajar lebih permanen.
- d. Menyajikan pengalaman riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
- e. Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan.
- f. Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh media lain.
- g. Menambah frekuensi kerja, lebih dalam dan belajar lebih bervariasi.

#### 2. Variasi media dengar

Suara guru merupakan alat utama komunikasi dalam proses interaksi edukatif di kelas. Variasi dalam penggunaan dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan media taktil. Selain keras-lemah, tinggi-rendah, cepat-lambat, dan gembira atau sedih dari kualitas suara yang dapat divariasikan, tetapi dengan pertukaran kegiatan mendengar suara guru dengan selingan rekaman suara, atau suara radio, suara musik, deklamasi yang dibacakan siswa, drama, diskusi, dan sebagainya, dapat menjadi variasi pembelajaran yang menarik dan bermanfaat.

### 3. Variasi media taktil

Variasi media taktil merupakan penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajar. Pembelajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan (media taktil), dapat melibatkan peserta didik dalam membentuk dan meragakan kegiatannya, baik secara tersendiri maupun berkelompok. Media yang dapat digunakan seperti spesimen (contoh), model, patung, alat mainan, binatang hidup yang kecil dan sebagainya.<sup>26</sup>

Dalam pembuatan alat peraga/bermain, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Multiguna, artinya alat tersebut digunakan serta mencakup lebih dari satu bidang pengembangan dan kemampuan.
- b. Dapat menumbuhkan kreatifitas, daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk dapat bereksperimendan bereksplorasi.

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi ..., h. 129.

- c. Mudah dibuat dan dapat dikerjakan secara massal serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- d. Nyaman bila digunakan sehingga tidak mengganggu keamanan anak didik
- e. Bahan baku mudah didapat, dibeli dengan harga murah, atau dibuat dengan memanfaatkan bahan bekas berdasarkan tingkat perkembangan anak. Bahan baku harus cukup kuat dan tahan lama.<sup>27</sup>

Pembuatan media kalender ini penulis dengan cara memanfaatkan Bekas kalender yang sudah tidak terpakai ini di buat dan di jadikan untuk Media Pembelajaran, Kalender ini dapat mencakup berbagai tema pembelajaran diantaranya: Tema Transportasi dan Tema Tanaman sayuran.

Bahan dan Alat yang saya gunakan untuk membuat media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Bekas

2. Kain Planel
3. Majalah Bekas
4. Lem lilin
5. Kertas origami
6. Karton Padi
7. Pelekat Positif dan Negatif
8. Pensil warna
9. Gunting




---

<sup>27</sup> Yuliani Nurul Sujino, dkk. *Metode pengembangan kognitif* (Banten. Universitas Terbuka, 2014) h. 814

10. Alat lem lilin listrik

11. Carter

Cara yang saya gunakan dalam pemanfaatan kalender untuk di jadikan media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Siapkan kalender bekasnya
- b. Kemudian kalender dilapisi dengan kain Planel dengan menggunakan lem lilin
- c. Gunting gambar yang sesuai dengan tema yang akan diangkat pada majalah bekas
- d. Tempelkan pelekat positif pada kalender yang sudah di tutup oleh kain panel dengan menggunakan lem lilin
- e. Buatlah gambar menjadi 2 yang satu hitam putih tempelkan pada kalender yang warna akan digunakan anak-anak untuk ditempelkan pada bentuk yang sama
- f. Tempelkan pelekat negatif pada gambar yang berwarna dan yang akan dicocokkan gambarnya oleh anak-anak seperti contoh di bawah ini:



Cara menggunakan / memainkan media kalender yaitu:

1. Guru menggantungkan media kalender di papan tulis yang disesuaikan pada ketinggian peserta didik.
2. Peserta didik mencocokkan gambar dengan cara menempelkan gambar yang sama pada media kalender.
3. Peserta didik menempelkan gambar sesuai dengan tulisan yang ada pada media kalender.

Media kalender ini bisa digunakan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran dengan sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada peserta didik misalnya; tema tanaman dan transportasi.

Contoh hasil media pembelajaran dari pemanfaatan media kalender seperti di bawah ini



2. Bermain Bagi Tumbuh Kembang Anak

Bermain bagi tumbuh kembang anak adalah bermain pada anak untuk memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak, antara lain:<sup>28</sup>

a. Bermain Pada Usia Bayi

Hal yang terpenting adalah bagaimana bermain pada usia dini dapat dijadikan suasana untuk mempererat hubungan orang tua dan anak. Seperti yang sering disebutkan oleh para pakar bahwa bayi yang gembira akan lebih sedikit mengalami tantrum (kerewelan), lebih sedikit menangis sehingga lebih muda ditangani oleh pengasuhnya dan tentunya kelekatan orang tua anak dapat terbina dengan bayi. Contohnya yaitu mengayun bayi dengan nyanyian, mencium, menggelitik halus dan lain-lain.

b. Bermain Pada Usia di atas 2-4 tahun

Orang tua hendaknya tetap berjaga-jaga karena pada usia dua tahun mereka banyak bereksplorasi untuk mencoba sesuatu. Pada usia 3-4 tahun daya imajinasi dan kreativitas anak semakin berkembang, dan mereka bisa bergembira dengan bermain apapun.

c. Bermain pada usia 5-6 tahun

Pada usia ini anak sudah siap untuk mengarungi dunianya secara mandiri tanpa mengharapkan orang tuanya selalu hadir menemaninya. Mereka lebih suka bermain diluar bersama kawan-kawannya. Orang tua hanya perlu mengawasi dan mengecek segala keperluan dan tugasnya apa sudah dijalankan.

*Wolfgang* berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai- nilai dalam bermain (*the value of play*) yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan

---

<sup>28</sup>Ratna Megawani, *Kelekatan Ibu-Anak Kunci Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2014), h. 149-151.



sosial, emosional, kognitif .dalam pembelajaran terdapat berbagai kegiatan yang memiliki dampak dalam perkembangan anak.

Dengan bermain anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri tetapi juga reaksi teman terhadap dirinya. Bermain merupakan dunia olahraga bagi anak dimana anak bermain tanpa aturan dan banyak menggunakan fisik, melatih otot-ototnya.<sup>29</sup>

Dalam bermain banyak sekali manfaatnya antara lain:<sup>30</sup>

1. Menimbulkan kegembiraan (Karl Buhler dan Schak Danziger). Kegembiraan itu merupakan rangsangan bagi perilaku. Misalnya perilaku senang berkreasi.
2. Sebagai pemicu kreativitas.
3. Meningkatkan respons anak terhadap hal-hal baru.
4. Melatih anak menyelesaikan/mengatasi konflik (Sigmund Freud)
5. Sarana untuk bersosialisasi dan melatih fungsi mental (berpikir, berhayal, mengingat, atau menegakkan disiplin dengan menaati peraturan-peraturan dalam games)
6. Melatih kepekaan dan empati
7. Sarana mengekspresikan perasaan
8. Membentuk kepribadian anak
9. Mengembangkan rasa Percaya Diri
10. Melatih perkembangan fisik, emosi dan sosial

Adapun fungsi bermain antara lain:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Dunia Pendidikan, Bermain Pada Anak Usia Dini  
<https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/09/makalah-bermain-pada-anak-usia-dini.html>, pada tanggal 22 Juni 2018

<sup>30</sup> Dunia Pendidikan, Bermain..., tanggal 22 Juni 2018

a. Perkembangan sensorik motorik

Pada saat melakukan permainan aktifitas motorik merupakan komponen terbesar yang digunakan anak untuk bermain aktif dan sangat penting untuk perkembangan fungsi otot. Contohnya anak berlari, bukan demi kesehatan tetapi demi lari itu sendiri. Lari ya lari, titik. Jadi bagi anak bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam diri menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan bermain juga bisa menjadi sarana penyaluran kelebihan energi dan relaksasi.

b. Perkembangan intelektual

Anak melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya seperti mengenal bentuk, ukuran, tekstur dan membedakan objek. Pada saat bermain anak akan melatih dirinya dan memecahkan masalah. Bermain juga dapat memajukan anak berpikir abstrak dan dengan belajar ia akan dapat mengatur dirinya.

c. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial ditandai dengan kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya karena kegiatan bermain merupakan sarana sosialisasi. Kadar interaksi sosial dimulai dari bermain sendiri dan dilanjutkan dengan bermain secara bersama. Bermain dengan orang lain akan membantu anak untuk mengembangkan hubungan sosial dan belajar memecahkan masalah dari hubungan tersebut. Anak yang biasa bermain akan lebih mudah menerima kehadiran orang lain dan berinteraksi dengan orang lain. Semakin banyak ia

---

<sup>31</sup> Dunia Pendidikan, Bermain..., tanggal 22 Juni 2018

disosialisasikan dengan orang lain, maka akan semakin mudah ia berinteraksi dengan dan menerima kehadiran orang lain.

d. Perkembangan kreatifitas

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan mewujudkan ke dalam bentuk objek dan kegiatan yang dilakukannya. Dalam bermain anak-anak menumpahkan seluruh perasaannya.

e. Perkembangan moral

Anak mempelajari nilai benar dan salah dari lingkungannya terutama dari orang tua dan guru. Anak akan mendapatkan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai sehingga dapat diterima di lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di kelompoknya. Anak akan dapat belajar bertanggung jawab atas segala tindakan yang akan dilakukannya.

Dapat diidentifikasi bahwa fungsi bermain antara lain:<sup>32</sup>

1. Berfungsi untuk mencerdaskan otot pikiran.
2. Berfungsi untuk mengasah panca indra.
3. Berfungsi sebagai media terapi.
4. Berfungsi untuk memacu kreatifitas.
5. Berfungsi untuk melatih intelektual.
6. Berfungsi untuk menemukan sesuatu yang baru.
7. Berfungsi untuk melatih empati.

Secara umum karakteristik perkembangan anak adalah: Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan dan berkorelasi. Sebagai contoh:

---

<sup>32</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar...*, h. 45-47

pertumbuhan anak serat syaraf otak dan akan disertai oleh perubahan fungsi dari suatu perkembangan intelegensianya. Pembangunan ini memiliki pola yang teratur dan urutan. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal akan menentukan tahap berikutnya dari pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai contoh: sebelum anak bisa berjalan, ia harus mampu bangun pertama.<sup>33</sup>

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Menurut PIAGET terbagi 2 tahapan perkembangan yaitu:

a.) Sensori Motor (usia 0-2 tahun)

Dalam tahap ini perkembangan panca indra sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh/ memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Dalam usia ini mereka belum mengerti akan motivasi dan senjata terbesarnya adalah 'menangis'. Menyampaikan cerita/berita Injil pada anak usia ini tidak dapat hanya sekedar dengan menggunakan gambar sebagai alat peraga, melainkan harus dengan sesuatu yang bergerak (panggung boneka akan sangat membantu).

b) Pra-operasional (usia 2-7 tahun)

Pada usia ini anak menjadi 'egosentris', sehingga berkesan 'pelit', karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Anak tersebut juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya. Meskipun pada saat berusia 6-7 tahun mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis - rumit.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar Paud*, h. 42

<sup>34</sup> Tempat Media, Makalah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) <http://tempatmedia.blogspot.com/2014/04/makalah-tentang-pendidikan-anak-usia.html> pada Tanggal 17 Juni 2018

### 3. Pembelajaran CALISTUNG pada Anak Usia Dini

#### A. Membaca

Membaca merupakan menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata.<sup>35</sup> Eliason memaparkan bahwa anak-anak yang telah tertarik dengan gambar, abjad, dan buku cerita sejak kecil akan memiliki keinginan membaca lebih besar karena mereka mengetahui bahwa membaca dapat membuka pintu baru, membenahi informasi dan menyenangkan. Pembelajaran membaca di taman kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak serta lingkungan belajar yang kondusif.<sup>36</sup>

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf, dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.<sup>37</sup>

Pentingnya Kemampuan Membaca, Leonhart menyatakan ada beberapa alasan mengapa perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak, alasan itu adalah:

---

<sup>35</sup> J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses ...*, h. 67

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 84

<sup>37</sup> Nurbiana Dhieni, *metode pengembangan bahasa* (Banten: Universitas Terbuka, 2015), h. 73

- a. anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara baik.
- c. Membaca dan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- d. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- e. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- f. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- g. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berikir kreatif dalam diri mereka.<sup>38</sup>

Kemampuan membaca pada anak sama dengan keterampilan menulis dan untuk memiliki keterampilan membaca tersebut diperlukan pekatihan, praktek, dan pembiasaan. Membaca pada media kalender ini hanya berbentuk pengenalan saja untuk anak PAUD yaitu melalui gambar dan tulis.

## B. Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah “membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya), dengan pena (pensil, cat, dan lain sebagainya)”. Jadi, menulis menurut kamus merupakan

---

<sup>38</sup>. Nurbiana Dhieni, dkk, *metode...*, h. 7.3 - 7.4

menorehkan angka dan huruf atau torehan lainnya seperti lambang-lambang atau grafik dengan menggunakan pensil, cat dan benda lainnya yang memungkinkan mengandung makna dan dapat terbaca secara jelas.

Janice J. Beaty menerangkan tahapan menulis pada anak usia dini, yakni:

- 1) Berpura-pura menulis dengan gambar dan coteran,
- 2) Membuat garis horizontal saat menuliskan coretan,
- 3) Menyertakan bentuk seperti huruf dalam menulis, dan
- 4) Membuat beberapa huruf, mencetak nama atau inisial.<sup>39</sup>

Menulis disini anak PAUD hanya diperkenalkan saja beberapa kata melalui media kalender. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi ketika anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui kata-kata yang bermakna.

Menurut poerwadarminta menulis memiliki batasan sebagai berikut;

- a. Membuat huruf, angka, dan lainnya dengan pena, kapur dan sebagainya.
- b. Mengekspresikan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan lainnya dengan tulisan.

Kegiatan menulis untuk anak harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang yang terlihat dari kemampuannya dalam memegang pensil. Pada awalnya anak hanya memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangannya anak akan mengkonsentrasikan jari-jarinya menulis

---

<sup>39</sup> Maria Montessori, Metode ..., h. 321.

lebih baik. Ada dua kemampuan yang diperlukan anak untuk menulis yaitu kemampuan meniru bentuk, dan kemampuan menggerakkan alat tulis.<sup>40</sup>

### C. Berhitung

Montessori mengatakan bahwa beragam cara dapat digunakan untuk mengajarkan anak berhitung, hal ini dapat dihadirkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu caranya adalah menghitung dengan uang.

Montessori juga mengajarkan berhitung dengan lebih metedis, yakni dengan rangkaian balok-balok yang diberi cat berselingan merah dan biru. Kemudian memperkenalkan angka-angka dengan kartu, lalu latihan untuk menghafal angka serta belajar penambahan dan pengurangan dari satu hingga dua puluh dengan menggunakan balok.

Sebelum anak bisa membaca atau menulis serta mengerti angka dan huruf, langkah pertama yang harus diperkenalkan kepada anak-anak adalah pengenalan konsep. Setelah melalui beberapa tahapan pengenalan konsep dan latihan motorik halus, anak masuk dalam tahap transisi, yaitu dari pengenalan konsep ke angka. Selanjutnya, setelah mengerti konsep dan angka, anak dapat diberikan latihan atau pengayaan berhitung.<sup>41</sup>

[Bincang Edukasi](#), mengajak berbincang tentang [Calistung](#) (membaca, menulis dan berhitung) bagi anak-anak yang baru masuk di sekolah dasar. Beberapa sekolah dasar atau yang sederajat, memberlakukan tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung bagi calon siswanya. Akhirnya, ini mendorong

---

<sup>40</sup>. Nurbiana Dhieni, dkk., *metode pengembangan bahasa* (Banten: Universitas Terbuka, 2015), h. 11

<sup>41</sup>. Siswanto Igea dan Lestari Sri, *Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif* (yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h 25



Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Formal, menerapkan pembelajaran yang menghasilkan siswa yang bisa membaca, menulis dan berhitung. Sebuah efek domino yang terus berlanjut pada lingkungan keluarga, dimana balita dituntut agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengarahkannya pada hal tersebut. Beberapa orangtua lalu “memfasilitasi” anak untuk kursus beragam jenis kursus. Bisa jadi sang anak menyukainya, tapi bisa jadi juga tidak terlalu menyenangkan bagi mereka.<sup>42</sup>

Pada pasal 66 PP No. 17/2010 menuliskan:

1. Program pembelajaran TK, RA, dan bentuk lain yang sederajat dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat.
2. Program pembelajaran TK, RA, dan bentuk lain yang sederajat dilaksanakan dalam konteks bermain yang dapat dikelompokkan menjadi:
  - a. bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia;
  - b. bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian;
  - c. bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi;
  - d. bermain dalam rangka pembelajaran estetika; dan
  - e. bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
3. Semua permainan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dirancang dan diselenggarakan:

---

<sup>42</sup> Bincang Edukasi, *Calistung Pada Anak Usia Dini*, <http://www.bincangedukasi.com/calistung-pada-anak-usia-dini>, Pada Tanggal 21 Juni 2018

- a. secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas serta kemandirian;
- b. sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak;
- c. dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak;
- d. dengan mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, dan stimulasi psikososial; dan
- e. dengan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak.<sup>43</sup>

Perlu ayah bunda ketahui, mengajarkan calistung pada anak, tidak membutuhkan waktu lama. Hanya beberapa bulan. Tetapi untuk menanamkan karakter baik pada anak, butuh belasan tahun agar dapat menjadi kebiasaan baik yang dilakukan dengan senang hati.

Sebenarnya bukan masalah boleh atau tidak boleh calistung diberikan pada anak usia TK. Yang perlu ditekankan di sini adalah cara penyampaiannya harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memegang prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Calistung dapat saja diberikan pada anak usia dini asalkan dilakukan sambil bermain dan menyenangkan. Jadi anak-anak tidak merasa terbebani.

Untuk mulai belajar calistung, tidak harus diperlukan waktu khusus. Ada kalanya pelajaran calistung dapat membaaur dengan kegiatan lainnya yang sudah

---

<sup>43</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, pasal 66 No. 17 Tahun 2010, h. 46

dirancang dalam kurikulum TK tanpa membuat anak-anak merasa tertekan. Untuk mulai mengenalkan membaca pendidik tidak harus menyuruh anak menghafal abjad satu demi satu.<sup>44</sup>

Demikian juga untuk mulai mengenalkan angka-angka pada anak tidak harus menghafal simbol-simbol angka yang ada. Tetapi hal tersebut dapat dilakukan sambil bermain. Ingat, dunia anak adalah dunia bermain. Dan anak-anak akan dapat belajar dengan lebih bermakna jika mereka merasa senang. Sudah banyak permainan dan metode yang dirancang untuk pembelajaran calistung. Tinggal kreativitas pendidiklah yang perlu dibenahi agar pembelajaran calistung dapat berlangsung secara alami dan menyenangkan.

Dalam hal ini, bukan berarti anak sama sekali tidak boleh diajarkan calistung. Tidak perlu juga menganggap calistung untuk anak hukumnya haram. Pada usia pre-school anak boleh dikenalkan dengan unsur-unsur dari calistung itu sendiri. Hanya mengenalkan, dan tanpa men-drill anak lancar calistung dalam waktu sekian bulan.<sup>45</sup>

#### 4. Pendidikan Anak Usia Dini (0-6 Tahun)

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

---

<sup>44</sup> Wahyuti Journal, *CALISTUNG pada Anak Usia Dini*, di akses <http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com/2010/10/calistung-pada-anak-usia-dini.html>, Pada Tanggal 24 Juni 2018

<sup>45</sup> Meyta safitri, *Pengaruh Belajar...*, Tanggal 23 Juni 2018

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>46</sup>

Anak usia dini juga sering disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak- anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta agama dan moral. Anak usia dini berada pada tahap *ready on use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidid PAUD,serta masyarakat. Anak Usia Dini sudah memiliki kesiapan untuk merespons berbagai stumulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan orang tua.

Tidak semua negara memiliki pandangan yang sama terkait dengan terkait dengan rentang Usia Dini. Ada yang memmandang jika rentang usia dini adalah 0 hingga 8 tahun. NAEYC ( National Assocation For The Education Of Young Children) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun yang tengah berada pada program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra sekolah , Tk dan Sd. Di Indonesia, rentang Usia Dini, yaitu 0 hingga 6 tahun disebutkan dan ditetapkan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1.<sup>47</sup>

Membangun fondasi paling dasar dengan benar sangatlah penting. Pendidikan pada usia 0-6 tahun ini berada pada pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD jalur pendidikan formal diantaranya adalah TK (Taman Kanak-kanak), RA (Raudhatul Atfal) atau bentuk lain yang sederajat yang menggunakan

---

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1, Ayat 10.

<sup>47</sup> Novan Ardy Wiyani, konsep dasar PAUD, ( yogyakarta: Gava Media,2016 ),h.97-98

program untuk anak usia 4 - ≤6 tahun. PAUD jalur pendidikan non formal diantaranya adalah TPA (Taman Penitipan Anak) atau bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 0 - <2 tahun, 2 - <4 tahun, 4 - ≤6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun, KB (Kelompok Bermain) dan bentuk lain yang sederajat menggunakan program untuk anak usia 2 - <4 tahun dan 4 - ≤6 tahun, sedangkan PAUD jalur informal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Oleh karena itu sangatlah penting memberikan pendidikan pada usia 0-6 tahun, terutama untuk menanamkan karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.

Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa “walaupun jumlah anak-anak hanya 25% dari total penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan. Oleh karena itu, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.<sup>48</sup>

Menurut Aristoteles, sebuah masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya pendidikan tentang good habit (kebiasaan baik), akan menjadi masyarakat yang terbiasa dengan kebiasaan buruk.

---

<sup>48</sup>Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Bogor : Indonesia Heritage Foundation, 2012), h. 3-4.

Pada fase perkembangan ini akan memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, matematika, keterampilan berpikir, dan pembentukan stabilitas emosional. Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Pendidikan usia 0-6 tahun sangatlah penting karena jika dilihat dari perbandingan otak anak dengan stimulasi dan tanpa stimulasi. Perkembangan jaringan otak anak yang diberikan banyak stimulasi pada usia 0-3 tahun akan meningkat hingga 80% dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan stimulasi. Pada anak yang berusia 3-6 tahun apabila banyak diberikan stimulasi maka perkembangan jaringan otaknya akan meningkat 85% dan hingga usia 6-10 perkembangan otaknya akan lebih meningkat sampai 90%.

Stimulasi yang dimaksud didapatkan pada saat PAUD. Oleh karena itu, jelas bahwa PAUD sangat penting bagi pemberian stimulasi otak anak. Kurangnya stimulasi akan menyebabkan perkembangan otak anak tidak optimal.<sup>49</sup> Ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi orang tua yaitu kebutuhan

---

<sup>49</sup> Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h .31

kesehatan dan gizi, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan stimulasi, dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>50</sup>

No	Usia Anak	Kebutuhan kesehatan dan gizi	Kebutuhan kasih sayang	Kebutuhan stimulasi
1	0-1 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan asi kepada bayi (30 menit setelah bayi lahir)</li> <li>• Memberikan makanan pendamping asi (usia 6-24)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Belai dan sentuh anak setiap hari</li> <li>•Berikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang baik</li> <li>•Berikan kata-kata halus</li> </ul>	Merangsang otak anak
2	1-2 tahun	Kebutuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan, main dll	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Belai dan sentuh anak setiap hari</li> <li>•Berikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang baik</li> <li>•Berikan kata-kata halus</li> </ul>	Merangsang otak anak
3	2-3 tahun	Kebutuhan nutrisi, kebersihan, main dll	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Belai dan sentuh anak setiap hari</li> <li>•Berikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang baik</li> <li>Berikan kata-kata halus</li> </ul>	Merangsang otak anak
4	3-4 tahun	Kebutuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan, main dll	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Belai dan sentuh anak setiap hari</li> <li>•Berikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang baik</li> <li>Berikan kata-kata halus</li> </ul>	Merangsang otak anak
5	4-5 tahun	Kebutuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan, main dll	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Belai dan sentuh anak setiap hari</li> <li>•Berikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang baik</li> <li>•Berikan kata-kata halus</li> </ul>	Merangsang otak anak

<sup>50</sup> Pranyoto, *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: BKKBN, 2011), h. 63.

6	5-6 tahun	Kebutuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan, main dll	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Belai dan sentuh anak setiap hari</li> <li>•Berikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang baik</li> <li>•Berikan kata-kata halus</li> </ul>	Merangsang otak anak
---	-----------	--	---	----------------------

Selanjutnya temuan dibidang psikologi menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara anak-anak yang masuk dilembaga PAUD dengan yang tidak mengikuti pendidikan dini. Setidaknya terdapat 3 perbedaan yang sangat signifikan antara lain:<sup>51</sup>

1. Pada tahun permulaan anak (0-6 tahun) akan memberikan efek belajar yang lama. Artinya, anak-anak yang belajar pada masa ini akan mengingat dalam jangka waktu panjang.
2. Pada anak yang mengikuti pendidikan dini mendapatkan hingga 70% sikap intelektual yang diukur melalui tes IQ dan sekitar 50% keterampilan membaca terbina antara umur 4 tahun sampai 9 tahun. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan IQ anak dapat dipacu pada usia dini.
3. Sistem kognitif dan proses intelektual pada anak-anak sangat berbeda jika dibandingkan dengan orang dewasa. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi selama melewati akhir masa anak dan remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya anak yang mengalami perkembangan sosial dan akademik secara baik akan berperilaku dan bertindak secara baik pula.

Senada dengan Gardner, Deborah Stipek dalam Adi W. Gunawan, menyatakan bahwa anak usia enam atau tujuh tahun menaruh harapan yang tinggi

---

<sup>51</sup> Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.....*h.32



untuk berhasil dalam mempelajari segala hal meskipun dalam praktiknya selalu buruk.

Kesimpulan para Psikolog tersebut menginspirasi para pakar pendidikan sehingga berkesimpulan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak dini (0-6 tahun), yaitu melalui PAUD.<sup>52</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pasal 28 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal.<sup>53</sup>

Pada usia ini anak sudah siap untuk mengarungi dunianya secara mandiri tanpa mengharapkan orang tuanya selalu hadir menemaninya. Mereka lebih suka bermain diluar bersama kawan-kawannya. Orang tua hanya perlu mengawasi dan mengecek segala keperluan dan tugasnya apa sudah dijalankan.<sup>54</sup>

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan serta

---

<sup>52</sup> Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 30.

<sup>53</sup> Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indks, 2009), h. 8.

<sup>54</sup> Ratna Megawani, *Kelekatan Ibu-Anak Kunci Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2014), h. 149-151.

pemberian pendidikan pada anak. Anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan, sehingga lingkungan yang diupayakan oleh guru dan orangtua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.<sup>55</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah, maka penyusun menemukan adanya penelitian yang mengangkat tentang “Pemanfaatan Media Kalender dalam Menumbuh Kembangkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri” sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian Sumiati, Fadillah, Dian Miranda,<sup>56</sup> tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Aneka Media Pada Anak Usia 4-5 Tahun menyatakan Hasil penelitian ini yaitu dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui aneka media pada anak usia 4-5 di TK pertiwi 1 Setda Provinsi Kalimantan Barat adalah berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan aneka media pada anak kelompok A TK Pertiwi 1 Setda Provinsi Kalimantan Barat, dapat meningkatkan kemampuan menulis anak.

---

<sup>55</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 32

<sup>56</sup> Sumiati, Fadillah, Dian Miranda, *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Aneka Media Pada Anak Usia 4-5 Tahun*

*Kedua*, penelitian Wahyuningsih,<sup>57</sup> tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013 menyatakan Hasil penelitian ini yaitu di simpulkan bahwa Data kemampuan membaca anak dikumpulkan melalui pedoman observasi. Data pembelajaran membaca melalui media gambar dan kartu huruf dikumpulkan melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca anak melalui media gambar dan kartu huruf yakni sebelum tindakan 37,32%, siklus I mencapai 50,89%, dan siklus II mencapai 81,25%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya.

*Ketiga*, penelitian Adam Faroqi dan Barikly Maula,<sup>58</sup> tentang Aplikasi Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

1. Penggunaan alat bantu pembelajaran digital, salah satunya dengan menggunakan media komputer, dapat menjadi suatu pilihan dalam membantu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran calistung untuk pendidikan anak usia dini di Tk Kencana

---

<sup>57</sup> Wahyuningsih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013*

<sup>58</sup> Adam Faroqi dan Barikly Maula, *Aplikasi Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Tahun 2014*

2. Dengan dibuatnya perangkat lunak aplikasi multimedia calistung yang bersifat interaktif dapat digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran calistung di Tk Kencana. Anak dapat dibawa menjadi lebih aktif dan tidak bergantung pada apa yang diberikan oleh pengajar, namun anak bisa menjelajahi sendiri pembelajaran yang diinginkannya dengan bimbingan dari orang tua atau pengajar.
3. Aplikasi multimedia interaktif yang berisikan materi calistung dengan tampilan audio dan visual dapat digunakan sebagai pemecahan masalah dari kurangnya alat peraga untuk pembelajaran calistung di Tk Kencana.

*Keempat*, Tatik Ariyati,<sup>59</sup> Tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan tahun 2013 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar khususnya kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sangat tepat dan dapat dijadikan sebagai model pengembangan stimulasi bagi anak usia dini. Hasil analisis data pra penelitian didapat prosentase pra penelitian kemampuan membaca permulaan sebesar 29,87 %, pada akhir siklus I prosentase kemampuan membaca permulaan sebesar 49,81 % dan pada akhir siklus II kemampuan membaca permulaan menjadi 75, 88 %.

*Kelima*, penelitian Sutansi,<sup>60</sup> tentang Pengembangan Membaca Anak Usia Dini Dengan Media FLASH CARD, dengan demikian dapat disimpulkan

---

<sup>59</sup> Tatik Ariyati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan tahun 2013*, Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta

<sup>60</sup> Sutansi, *Pengembangan Membaca Anak Usia Dini Dengan Media FLASH CARD, tahun 2012*, Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Kependidikan Sekolah Dasar Dan Prasekolah Podi SI Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Selama ini, pendidikan anak usia dini, tidak diperkenankan adanya pelajaran membaca, karena merujuk pada teori psikologi Piaget beranggapan bahwa pada usia di bawah 7 tahun anak belum mencapai fase operasional konkret. Fase itu adalah fase, dimana anak-anak dianggap sudah bisa berpikir terstruktur. Sementara itu, kegiatan belajar membaca sendiri didefinisikan sebagai kegiatan yang memerlukan cara berpikir terstruktur, sehingga tidak cocok diajarkan kepada anak-anak usia dini yang masih berusia balita.

Namun pada kenyataannya di lapangan, anak-anak dituntut mampu membaca sebagai syarat kelulusan pendaftaran di yang lebih tinggi, yaitu sekolah dasar. Untuk itu bila tidak diajarkan membaca sejak dini, kemungkinan anak tidak bisa lulus seleksi masuk sekolah dasar. Sebenarnya topik pelajaran bukanlah persoalan yang akan menghambat seseorang, pada usia berapapun, untuk mempelajarinya. Syaratnya hanyalah mengubah cara belajar, disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar dan usianya masing-masing sehingga terasa menyenangkan dan membangkitkan minat untuk terus belajar.

Glenn Doman menjadi pelopor dalam pengembangan metode belajar membaca dan matematika bagi anak-anak usia dini. Glenn Doman adalah contoh lain pendobrak teori perkembangan Piaget. Glenn Doman berhasil membantu menyembuhkan orang-orang yang mengalami cedera otak melalui flash card (Fatoni, 2009). Doman hanya merekomendasikan pembelajaran membaca 45 detik per hari. Sehingga kemungkinan anak-anak merasa terbebani karena metode itu sangatlah kecil. Tidak mengherankan jika anak-anak usia 2 atau 3 tahun pun

---

sudah mahir membaca dan juga menjadi sangat suka serta tentu saja tidak menolak untuk belajar membaca dengan pendekatan tersebut.

Flashcard sering dikenal dengan sebutan *education card*. Flashcard adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania (Domba, 2009). Flash Card adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal 3 x lebih cepat (Elexmedia, 2009). Flashcard pada dasarnya adalah kartu bergambar yang membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan dari metode ini adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

Dengan peningkatan fungsi otak kanan, maka mempunyai fungsi luar biasa seperti : *Photographic memory, speed reading, listening, automatic mental processing, mass-memory, multiple language acquisition, computer-like math calculation, creativity in movement, music and art, dan intuitive insight*.

Metode Flash card sendiri sudah sangat terkenal di negara-negara maju dan terbukti sangat efektif untuk mengajarkan anak membaca di usia yang sedini mungkin. Maka, guru harus segera memberikan stimulasi-stimulasi kepada anak, sehingga perkembangan otaknya, baik kiri maupun kanan bisa tumbuh dengan seimbang.

Setelah penyusun melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan antara judul tesis yang peneliti buat dengan penelitian yang relevan adalah sama-sama berfungsi untuk

meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah hanya medianya saja kalau penelitian yang relevan yaitu penelitian Wahyuningsih, tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B, penelitian Adam Faroqi dan Barikly Maula, tentang Aplikasi Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (CAsLISTUNG),

Tatik Ariyati, Tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan tahun 2013, penelitian Sutansi, tentang Pengembangan Membaca Anak Usia Dini Dengan Media FLASH CARD, sedangkan peneliti sendiri membahas judul tentang “Pemanfaatan Media Kalender dalam Menumbuh kembangkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri”

### **C. Kerangka Teoritik**

Pada kondisi awal penelitian, kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak didik di PAUD Khalifah Tasykuri masih kurang berkembang, karena peneliti belum melakukan pembelajaran CALISTUNG menggunakan media kalender. Kemudian peneliti melakukan tindakan pembelajaran CALISTUNG menggunakan media kalender, yang didemonstrasikan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut di atas dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dengan melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi ternyata hasil belajar belum optimal, kemampuan

CALISTUNG anak didik belum meningkat, ada perbaikan tetapi belum maksimal. Dilanjutkan dengan siklus II langkah-langkahnya sama dengan siklus I. Pada kondisi akhir diharapkan melalui kegiatan belajar menggunakan media kalender hasil belajar anak meningkat, kemampuan CALISTUNG meningkat, terjadi perbaikan yang optimal dan penelitian berhasil.

**Gambar 2.1 Kerangka Teoritik**



Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas penelitian tindakan kelas ini, Peneliti berasumsi melalui media kalender dapat meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak didik PAUD Khalifah Tasykuri.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoritik, hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Pemanfaatan Media Kalender dapat Menumbuh kembangkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri”. Peserta didik dapat menyebutkan jenis gambar yang ada pada media kalender, anak dapat menyebutkan abjad yang terdapat pada gambar transportasi dan gambar sayuran, anak dapat menyebutkan angka 10-20 pada media kalender, anak dapat menempelkan gambar pada media kalender, anak dapat menuliskan angka jumlah kendaraan yang ada pada media kalender serta anak juga dapat bercerita tentang pengalaman yang mereka punya sesuai dengan tema pembelajaran yang terdapat pada media kalender.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis menetapkan tempat lokasi penelitian di PAUD Khalifah Tasykuri Desa Padang Panjang Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Subjek penelitian ini adalah anak-anak B rentang usia 5-6 tahun di PAUD Khalifah Tasykuri, yang berjumlah 30 anak, yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan oleh penulis pada bulan April tahun 2018.

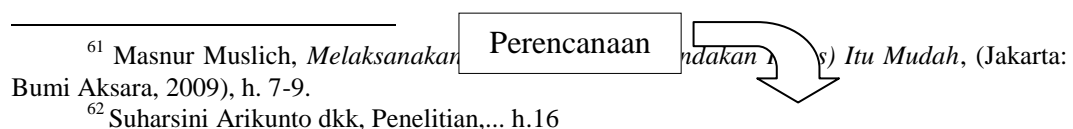
##### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas, atau sering juga disebut *classroom action research* merupakan penelitian tindakan kelas yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.<sup>61</sup>

Model penelitian tindakan kelas dengan secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu

- (1) Perencanaan,
- (2) Pelaksanaan,
- (3) Pengamatan
- (4) Refleksi.<sup>62</sup>

##### Gambar: Desain Penelitian Tindakan Kelas



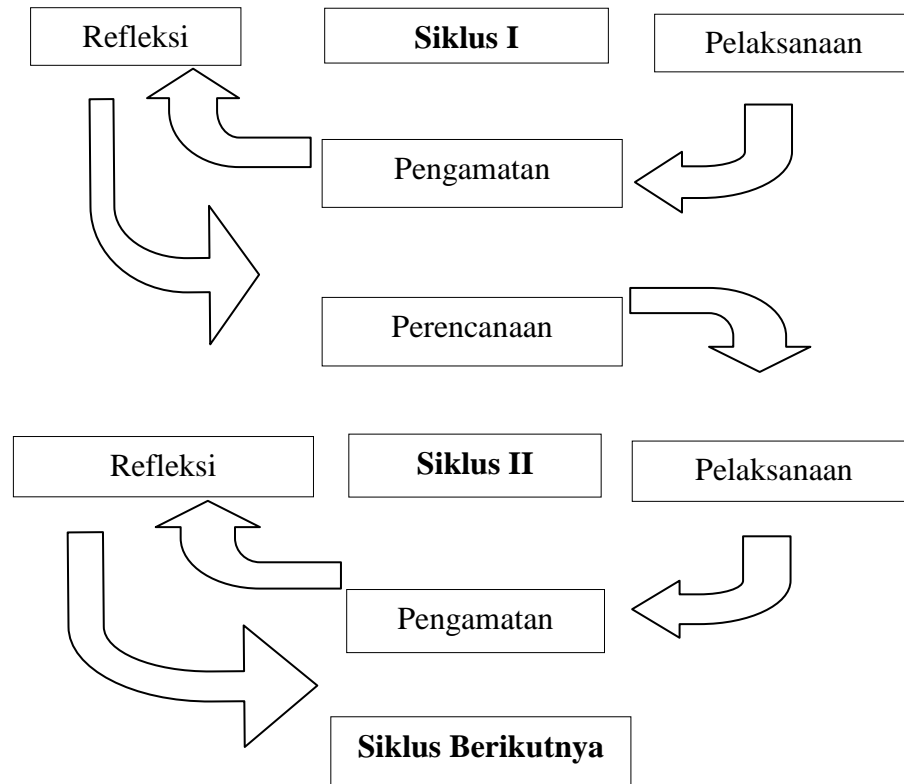
<sup>61</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan*

Perencanaan

*ndakan* (s) *Itu Mudah*, (Jakarta:

Bumi Aksara, 2009), h. 7-9.

<sup>62</sup> Suharsini Arikunto dkk, *Penelitian*,... h.16



Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yang diawali dengan tahap 1, menyusun rancangan tindakan (planning), kemudian dilanjutkan tahap 2, pelaksanaan tindakan (acting), tahap 3, pengamatan (Observing), dan tahap 4, refleksi (Reflecting).

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

### C. Rencana Tindakan

#### a. Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, yaitu:

1. Memohon ijin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di PAUD Khalifah Tasykuri Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur
2. Mengadakan wawancara dengan guru wali kelas mengenai pengalamannya saat melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Melakukan observasi,
4. menentukan jadwal penelitian,

Setelah dilakukan observasi, diperoleh data berupa hasil tes untuk mengukur kemampuan peserta didik tentang Pemanfaatan kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) dan kendala-kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh dari tindakan pendahuluan digunakan untuk mempersiapkan siklus selanjutnya.

#### b. Pelaksanaan Siklus

##### Siklus I

##### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Guru membuat rencana kegiatan harian (RKH)
- b. Guru menentukan sub pokok bahasan yang akan diajarkan
- c. Guru menyiapkan materi pembelajaran
- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa Pemanfaatan kalender dalam mengenalkan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG)

- e. Menyusun pedoman observasi;
- f. Menyusun alat evaluasi peserta didik.

2) Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan media pembelajaran dan mengajak siswa bernyanyi. Kemudian membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai puisi.

b. Kegiatan Inti

Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui Pemanfaatan kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG)
2. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.
3. Guru memberikan lembar evaluasi pada peserta didik.

c. Kegiatan Akhir

- d. Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran. Setelah jam pelajaran berakhir tugas dikumpulkan.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan yang harus diamati yaitu aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu dilaksanakan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik, pendidik dan jalannya proses pembelajaran.

### 4) Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi peserta didik, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran mengenalkan membaca, menulis dan berhitung dengan menggunakan media pemanfaatan kalender, setelah itu dilakukan analisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk melihat hasil apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

### Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Siklus II sama halnya dengan siklus I, dilakukan penerapan

pembelajaran lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I, ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>63</sup>

Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi beberapa tahap:

##### 1. Observasi

Prosedur observasi dilakukan secara berencana dengan melihat, mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.<sup>64</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa kegiatan-kegiatan yang tidak terangkum dalam pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti untuk menulis catatan yang ditemukan pada saat di lapangan.

##### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>65</sup>

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dua orang antara peneliti dengan responden mendengarkan secara langsung informasi atau

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 224.

<sup>64</sup> Soekidjo, Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 93

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), h. 137.

keterangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak di lingkungan sekolah guna mengumpulkan data tentang pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan peneliti artinya barang barang tertulis. Seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.<sup>66</sup> Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data mengenai profil PAUD Khalifah Tasykuri, kurikulum, keadaan pendidik dan peserta didik. Metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul TESIS penulis.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu kegiatan yang dilakukan. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh.

Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset yang menggambarkan tentang obyek penelitian.<sup>67</sup>

Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi peserta didik.

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135

<sup>67</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Tehnik-Tehnik Teoritisasi Data*, Penerjemah : Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Press, 2003), hlm. 5.



Hasil data observasi aktivitas pendidik, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan.

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat penjelasan tentang menumbuh kembangkan kemampuan membaca menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada pendidikan anak usia dini. Sedangkan analisis dengan kuantitatif dihitung menggunakan rumus sederhana yaitu.<sup>68</sup>

$$\text{Rumus rata-rata nilai tes : } X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata dikelas

$\sum x$  = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh anak

$\sum n$  = Jumlah anak

Kriteria keberhasilan belajar atau ketuntasan belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**

**Kriteria Keberhasilan Siswa**

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	>80%	Sangat tinggi	Tuntas
2	60-79%	Tinggi	Tuntas

<sup>68</sup> Aqib Z, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. (Bandung : Yrama Widya, 2012) h. 204

3	40-59%	Sedang	Tuntas
4	20-39%	Rendah	Belum tuntas
5	< 20%	Sangat Rendah	Belum tuntas

Sumber : Aqib Z, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. (Bandung: Yrama Widya, 2012) h. 41

## F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan oleh peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dikelas.<sup>69</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini diperlukan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelas.
2. Ketuntasan hasil belajar dalam kategori baik dari jumlah peserta didik.
3. Keaktifan pendidik dan peserta didik dalam kategori baik berdasarkan hasil pengamatan peneliti.
4. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik dengan melalui pemanfaatan media kalender dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri.

---

<sup>69</sup> Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 127

### **G. Tim Peneliti dan tugasnya**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan ibu Manggarani selaku guru kelas yang mengajar pada PAUD Khalifah Tasykuri desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur. Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Pengelola PAUD dan para pendidik yang terdapat di PAUD Khalifah Tasykuri desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur. Peneliti langsung mencari dan mengamati data yang ada di lapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Paud Khalifah Tasykuri**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Khalifah Tasykuri**

Pada tanggal dua belas bulan Januari tahun dua ribu sembilan, Telah di adakan Musyawarah Pembentukan dan mendirikan Yayasan Islam Terpadu Khalifah Tasykuri dalam bidang pendidikan dari PAUD sampai Keperguruan Tinggi yang dihadiri Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Pengurus Masjid dan masyarakat bertempat lokasi di Desa Padang Panjang Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Khalifah Tasykuri pertamakali dilaksanakan dirumah seiring berjalannya waktu alhamdulillah pada tahun 2016 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Khalifah Tasykuri mendapatkan bantuan sebuah gedung PAUD yang di biyai oleh Anggaran Dana Desa (ADD) Padang Panjang Kecamatan Semidang Gumay Kab. Kaur sampai saat ini proses pembelajaran PAUD Khalifah Tasykuri berjalan dengan lancar dan sedikit demi sedikit mulai berkembang baik sehingga peserta didik tidak hanya berasal dari dalam desa melainkan sudah beberapa desa dan harapan kedepan peserta didiknya banyak masuk dari berbagai kalangan desa.



## 2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Khalifah Tasykuri

### a. Visi:

Membentuk generasi yang berakhlaqul karimah, Cerdas, Kreatif, dan mandiri sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi anak, keluarga dan masyarakat luas.

### b. Misi:

1. Membentuk Generasi yang Islami
2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
3. Mengembangkan potensi setiap siswa sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

## 3. Identitas PAUD Khalifah Tasykuri

Nama Lembaga : Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri  
 NPSN : 69904397  
 Alamat Lembaga : Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur  
 Nomor Hp : 0813 7379 2466  
 Nama ketua yayasan : Hendri Dunan M.Pd  
 Nama Pengelola : Yulita Handayani, S.Pd.I  
 SIUP : 503/VII.002/KPTSP/KK/II/2011  
 Notaris : 04/IRDA VANESA, SH. M.Kn  
 Nama Bank : BRI Unit Padang Hangat  
 Nomor Rek Bank : An. Lembaga 5686-01-002706-53-6

NPWP : 03.154.211.1-311.000

Program Yang Dilaksanakan Saat ini :

1. Taman Kanak-kanak (TK)
2. Kelompok Bermain (KOBER)
3. Taman Penitipan Anak (TPA)
4. Satuan PAUD Sejenis (SPS)

1. Data Peserta Didik PAUD Khalifah Tasykuri

Tabel 4.1

Jumlah peserta didik PAUD Khalifah Tasykuri

Tahun Pejaran 2017-2018

No	Jumlah Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	26	16	42 orang
	26	16	42 orang

(Sumber : Arsip PAUD Khalifah Tasykuri, Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur Tahun 2018)

2. Data Guru PAUD Khalifah Tasykuri

Tabel 4.2

Data Guru PAUD Khalifah Tasykuri Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Nama	Jabatan

1	Yulita Handayani, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Manggarani , S.Pd.AUD	Guru Kelas B
3	Nelya Hasnida	Guru Kelas A
4	Dahlia Kontesa Eka Sari	Kelompok Bermain

(Sumber: Arsip , PAUD Khalifah Tasykuri, Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur 2018)

## B. Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilaksanakan dengan kegiatan pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, pada satu siklus terdiri dari dua pertemuan, setelah dilaksanakan pra siklus.

### 1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada hari selasa 17 april 2018. Kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan pemanfaatan media kalender akan tetapi belum menggunakan teknik dasar media kalender. Sebelum melakukan pra siklus, peneliti sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang terlampir, lembar instrument pengumpulan data, serta mengobservasi aktivitas anak dan kegiatan belajar mengajar dari mulai anak masuk kelas hingga pulang sekolah. Dari hasil pengamatan belajar mengajar sebelum peneliti melakukan siklus, didapatkan hasil sebagai berikut:



Tabel 4.3

Data Penilaian pemanfaatan media kalender dalam mengenalkan  
Calisung Anak Pra Siklus

No	Nama	Skor Ketuntasan Minimal	Perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak					KBK		Kriteria Penilaian
			BB *1	MB *2	BSH *3	BSB *4	Total	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	AL-MIRAH ADELFA PUTRI	60	8	16	18	12	54		√	BSH
2	ALYA ZAHRA ALMAHYRA	60	6	20	18	12	56		√	BSH
3	BAGAZ ANDREAN SAPUTRA	60	5	20	21	12	58		√	BSH
4	DOYA PUTRI ANDINI	60	8	16	18	12	54		√	BSH
5	EMELDA ANJANI	60	6	20	18	12	56		√	BSH
6	FABIAN MAHESA SIDIQ	60	0	20	30	20	88	√		BSB
7	FADLIN ALDI RAYANDRA	60	0	2	36	48	86	√		BSB
8	FITRA AL-AKBAR RAMADHAN	60	8	20	12	12	52		√	BSH
9	GHUFRAAN ZHATYO ARISTA	60	7	24	9	12	52		√	BSH
10	KAZITHA AZKIA HUSNA	60	5	34	0	12	51		√	BSH
11	KEVIN KURNIAWAN	60	4	28	6	20	58		√	BSH
12	KHANAYA SAFITRI	60	5	30	3	16	54		√	BSH
13	KHESA FEBRIANI	60	7	24	9	12	52		√	BSH
14	M CHOZIN ZAKY	60	4	28	6	20	58		√	BSH

Jumlah Nilai		779		
Nilai Rata-rata		55.64	14,29 %	85,71 %
Persentase KBK				

(Sumber: *Pra siklus Kelas B* yang dilaksanakan pada PAUD Khalifah Tasykuri, Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur pada hari Selasa 17 April 2018).

Dari data di atas, maka dapat dirincikan hasil penilaian Calistung anak yang diperoleh pada pra siklus antara lain sebagai berikut:

a. Persentase ketuntasan belajar klasikal pra siklus

Jumlah anak yang tuntas : 2 anak

Jumlah anak yang belum tuntas : 12 anak

1) Tuntas :  $P = \frac{2}{14} \times 100\% = 14,29\%$

2) Belum Tuntas :  $P = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$

Persentase Kriteria Penilaian anak

Belum Berkembang (BB) : 0 anak

Mulai Berkembang (MB) : 0 anak

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 12 anak

Berkembang sangat Baik (BSB) : 2 anak

BB :  $P = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

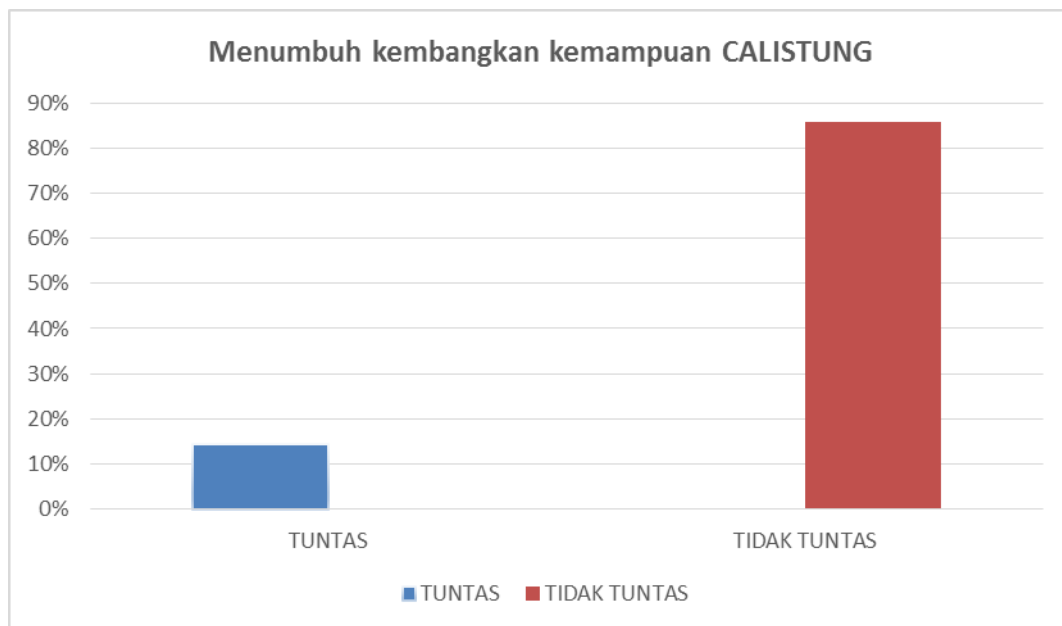
MB :  $P = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

BSH :  $P = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$

BSB :  $P = \frac{2}{14} \times 100\% = 14,29\%$



Grafik 4.1  
 Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG  
 Pada Pra Siklus



## 2. Siklus I

### a. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 17 april 2018 dan kamis tanggal 19 april 2018.

Siklus I terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama
  - a) Perencanaan

Siklus 1 Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 17 april 2018. Langkah-langkah sebelum melaksanakan pada pertemuan pertama yaitu

menyiapkan rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian, dan media pembelajaran. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam penelitian ini.

b) Pelaksanaan

Saat proses belajar mengajar, guru bertugas memberikan materi juga sebagai penilai yang mengamati perkembangan keterampilan anak, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pada saat kegiatan *pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG* dan melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Tahap ini dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Langkah-langkah kegiatannya, sebagai berikut:

(1) Kegiatan pembukaan ( $\pm 30$  menit)

Pada kegiatan ini guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak, berdoa sebelum memulai kegiatan, mengabsen anak, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tema, yaitu Transportasi dengan sub tema transportasi darat dan laut.

(2) Kegiatan inti ( $\pm 60$  menit)

Pada kegiatan inti terdapat lima point yang dilakukan oleh anak terdiri dari anak mengamati, anak bertanya, anak mengumpulkan informasi, anak menalar dan anak mengkomunikasikan.

Anak mengamati terdiri dari anak mengamati gambar kendaraan, anak menyebutkan jenis kendaraan dengan benar, anak mengamati bentuk gambarkendaraan, anak menyebutkan warna dan bentuk kendaraan.

Anak bertanya tentang, bentuk kendaraan, anak bertanya warna kendaraan, tugas bagaimana cara menempelkan gambar kendaraan pada kalender dan bagaimana anak dapat membaca, menulis dan berhitung dengan menggunakan kalender.

Anak mengumpulkan informasi dengan cara guru memberikan dukungan dengan cara bercerita tentang transportasi atau kendaraan, anak membaca abjad dari jenis mobil, anak menebalkan tulisan mobil, anak menyebutkan angka dari 10-20. anak menghitung jumlah gambar kendaraan yang ada didarat dan yang ada dilaut dan menuliskan angkanya, guru memberikan dukungan dengan cara bercerita tentang alat transportasi, guru memberikan penjelasan tentang kendaraan merupakan alat transportasi, guru menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana cara menempel bacaan dan membacanya, guru mempraktikkan teknik penggunaan media kalender dalam gambar transportasi, anak menempel gambar yang ada pada media kalender.

Anak menalar dengan cara anak bercerita tentang kaitan materi dengan pengalaman yang di alami selama melakukan kegiatan pembelajaran calistung pada media kalender dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, anak berani tampil di depan umum, guru memberikan penguatan terhadap anak. Anak mengkomunikasikan melalui bercerita kembali di depan kelas tentang kegiatan pembelajaran menggunakan media kalender dan mengetahui tentang transportasi.

- (3) Kegiatan Istirahat Makan  
(±30 menit)

Anak melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum makan, anak berdoa sebelum makan, anak melakukan kegiatan makan bersama, anak berdoa sesudah makan, anak melakukan kegiatan mencuci tangan sesudah makan, anak bermain di luar kelas

- (4) Penutup (±15 menit)

Guru menanyakan perasaan selama hari ini, guru dan anak berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari, guru bercerita pendek berisi pesan-pesan, guru dan anak-anak berdoa'a sesudah belajar.

- c) Observasi

Penelitian pada siklus I pertemuan pertama peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG anak melalui kegiatan Media Kalender. Pengamatan peneliti dan guru terhadap aspek pada kemampuan anak, maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Data Penilaian Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berhitung Anak Siklus I pertemuan I

No	Nama	Skor Ketuntasan	Perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak	KBK	Kriteria Penilaian

		Minimal	BB *1	MB *2	BSH *3	BSB *4	Total	Tuntas	Tidak Tuntas		
1	AL-MIRAH ADELFA PUTRI	60	8	16	18	12	54		√	BSH	
2	ALYA ZAHRA ALMAHYRA	60	0	4	33	48	85	√		BSB	
3	BAGAZ ANDREAN SAPUTRA	60	0	6	24	56	86	√		BSB	
4	DOYA PUTRI ANDINI	60	8	16	18	12	54		√	BSH	
5	EMELDA ANJANI	60	6	20	18	12	56		√	BSH	
6	FABIAN MAHESA SIDIQ	60	0	20	30	20	88	√		BSB	
7	FADLIN ALDI RAYANDRA	60	0	2	36	48	86	√		BSB	
8	FITRA AL-AKBAR RAMADHAN	60	8	20	12	12	52		√	BSH	
9	GHUFRAAN ZHATYO ARISTA	60	7	24	9	12	52		√	BSH	
10	KAZITHA AZKIA HUSNA	60	5	34	0	12	51		√	BSH	
11	KEVIN KURNIAWAN	60	4	28	6	20	58		√	BSH	
12	KHANAYA SAFITRI	60	5	30	3	16	54		√	BSH	
13	KHESA FEBRIANI	60	7	24	9	12	52		√	BSH	
14	M CHOZIN ZAKY	60	4	28	6	20	58		√	BSH	
Jumlah Nilai			834								
Nilai Rata-rata			59.57					28,57 %	71,43 %		
		Persentase KBK									

(Sumber: siklus Pertama Kelas B yang dilaksanakan pada PAUD Khalifah Tasykuri, Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur pada hari selasa 17 april 2018).



Dari data di atas, maka dapat dirincikan hasil penilaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak yang diperoleh pada siklus I pertemuan I:

Persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I pertemuan I

Jumlah anak yang tuntas : 4 anak

Jumlah anak yang belum tuntas : 10 anak

Tuntas :  $P = \frac{4}{14} \times 100\% = 28,57\%$

Belum Tuntas :  $P = \frac{10}{14} \times 100\% = 71,43\%$

Persentase Kriteria Penilaian anak

Belum Berkembang (BB) : 0 anak

Mulai Berkembang (MB) : 0 anak

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 14 anak

Berkembang sangat Baik (BSB) : 4 anak

BB :  $P = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

MB :  $P = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

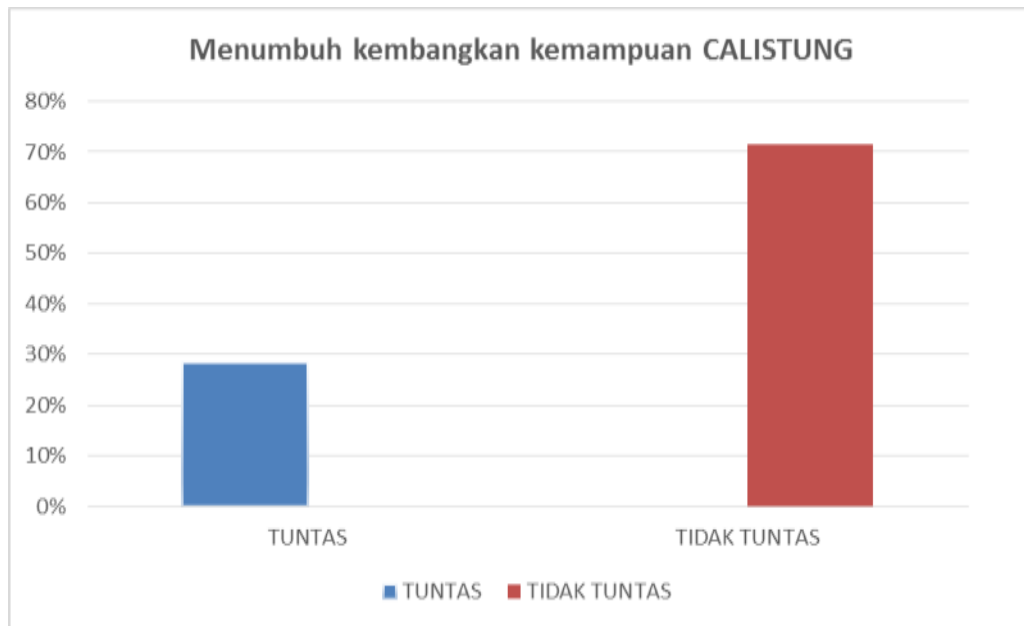
BSH :  $P = \frac{12}{14} \times 100\% = 71,43\%$

BSB :  $P = \frac{4}{14} \times 100\% = 28,57\%$

Grafik 4.2

Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG

Pada Siklus I Pertemuan I



d) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat kelemahan yang terdapat pada saat penelitian. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan penelitian tindak kelas (PTK). Adapun hasil refleksi berdasarkan guru kelas sebagai observer dan peneliti selama siklus I pertemuan I yaitu:

- (1) Anak kurang menanggapi  
 apersepsi yang diberikan oleh guru, karena anak asyik mengobrol dengan temannya dan membicarakan alat-alat permainan yang disediakan. Untuk itu guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus I pertemuan II
- (2) Anak belum memiliki  
 kemampuan dalam pengenalan membaca, menulis dan berhitung dengan menggunakan media belajar yaitu media kalender dengan baik. Untuk itu

guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus I pertemuan II

(3) Anak kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena anak ingin cepat-cepat bermain dan ketika diberi pertanyaan mereka hanya tersenyum. Untuk itu guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus I pertemuan II

(4) Anak kurang dapat menggunakan media belajar kalender . Untuk itu guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus I pertemuan II

(5) Anak belum bisa menceritakan kembali tentang kegiatan belajar membaca, menulis dan berhitung menggunakan media kalender Untuk itu guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus I pertemuan II

3. Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis 19 april 2018. Langkah-langkah sebelum melaksanakan pada pertemuan pertama yaitu menyiapkan rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian, dan media pembelajaran. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam penelitian ini.

b) Pelaksanaan

Saat proses belajar mengajar, guru bertugas memberikan materi juga sebagai penilai yang mengamati perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kalender dan melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Tahap ini dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Adapun langkah-langkah kegiatannya, sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pembukaan ( $\pm 30$  menit)

Pada kegiatan ini guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak, berdoa sebelum memulai kegiatan, mengabsen anak, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tema, yaitu transportasi dengan sub tema transportasi dilaut dan didarat.

- (2) Kegiatan inti ( $\pm 60$  menit)

Pada kegiatan inti terdapat lima point yang dilakukan oleh anak terdiri dari anak mengamati, anak bertanya, anak mengumpulkan informasi, anak membaca, menulis dan berhitung menggunakan media kalender.

Anak mengamati terdiri dari anak mengamati gambar kendaraan, anak menyebutkan kendaraan dengan benar, anak mengamati gambar kendaraan, anak menyebutkan bagian-bagian dari kendaraan.

Anak bertanya tentang, bagian-bagian dari kendaraan, jenis-jenis kendaraan, tugas bagaimana cara membaca, menulis dan berhitung melalui media kalender tentang tema transportasi.

Anak mengumpulkan informasi dengan cara guru memberikan dukungan dengan cara bercerita transportasi, anak menghitung menebalkan kalimat mobil, anak menyusun huruf sehingga menjadi kata mobil, anak menghitung jumlah roda yang ada pada roda kiri dan kanan mobil, guru memberikan dukungan dengan cara bercerita tentang transportasi.

Guru menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana cara menggunakan media kalender, guru, anak menempel, membaca, menulis dan berhitung melalui media kalender gambar alat transportasi. Menggunakan media kalender, pertama guru menggantung media kalender pada papan tulis, lalu guru meletakkan tulisan kata-kata transportasi seperti mobil, becak, kapal laut dan lainnya, kemudian guru meletakkan gambar kendaraan yang siap ditempel oleh anak pada media kalender. Kegiatan ini dilakukan agar anak mengetahui berbagai macam alat transformasi.

Anak membaca dengan cara anak melihat abjad dan tulisan yang ada dipapan tulis dan terletak di samping gambar yang terdapat di media kalender. Tulisan, bacaan dan hitungan tergantung pada tema apa yang diberikan oleh gurunya pada hari itu, anak berani tampil di depan umum, guru memberikan penguatan terhadap anak. Anak mengkomunikasikan melalui bercerita kembali di depan kelas tentang pembelajaran menggunakan media kalender dan mengetahui tentang berbagai macam alat transformasi.

(3) Kegiatan Istirahat Makan

(±30 menit)

Anak melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum makan, anak berdoa sebelum makan, anak melakukan kegiatan makan bersama, anak berdoa sesudah makan, anak melakukan kegiatan mencuci tangan sesudah makan, anak bermain di luar kelas

(4) Penutup ( $\pm 15$  menit)

Guru menanyakan perasaan selama hari ini, guru dan anak berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari, guru bercerita pendek berisi pesan-pesan, guru dan anak-anak berdoa' a sesudah belajar.

c) Observasi

Penelitian pada siklus I pertemuan kedua peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan dalam pemanfaatan media kalender dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak. Dilihat dari aktivitas anak dan hasil penilaian yang telah dilakukan, maka hasil penjabarannya yaitu: Pengamatan peneliti dan guru terhadap aspek kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak, maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut ini:

Tabel 4.5  
Data Penilaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung Anak Siklus I  
pertemuan II

No	Nama	Skor Ketuntasan Minimal	Perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak					KBK		Kriteria Penilaian
			BB *1	MB *2	BSH *3	BSB *4	Total	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	AL-MIRAH ADELFA PUTRI	60	0	4	33	48	85	√		BSB
2	ALYA ZAHRA ALMAHYRA	60	0	4	33	48	85	√		BSB
3	BAGAZ ANDREAN SAPUTRA	60	0	6	24	56	86	√		BSB
4	DOYA PUTRI ANDINI	60	8	16	18	12	54		√	BSH
5	EMELDA ANJANI	60	6	20	18	12	56		√	BSH
6	FABIAN MAHESA SIDIQ	60	0	20	30	20	88	√		BSB
7	FADLIN ALDI RAYANDRA	60	0	2	36	48	86	√		BSB
8	FITRA AL-AKBAR RAMADHAN	60	8	20	12	12	52		√	BSH
9	GHUFRAAN ZHATYO ARISTA	60	0	2	39	44	85	√		BSB
10	KAZITHA AZKIA HUSNA	60	5	34	0	12	51		√	BSH
11	KEVIN KURNIAWAN	60	4	28	6	20	58		√	BSH
12	KHANAYA SAFITRI	60	5	30	3	16	54		√	BSH
13	KHESA FEBRIANI	60	7	24	9	12	52		√	BSH
14	M CHOZIN ZAKY	60	4	28	6	20	58		√	BSH
Jumlah Nilai			950					42,86	57,14	

Nilai Rata-rata		67,86	%	%	
Persentase KBK					

(Sumber: *siklus Kedua Kelas B* yang dilaksanakan pada PAUD Khalifah Tasykuri, Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur pada hari selasa 19 april 2018).

Dari data di atas, maka dapat dirincikan hasil penilaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak yang diperoleh pada siklus I pertemuan II antara lain sebagai berikut:

Persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I pertemuan II

Jumlah anak yang tuntas : 6 anak

Jumlah anak yang belum tuntas : 8 anak

Tuntas :  $P = \frac{6}{14} \times 100\% = 42,86\%$

Belum Tuntas :  $P = \frac{8}{14} \times 100\% = 57,14\%$

Persentase Kriteria Penilaian anak

Belum Berkembang (BB) : 0 anak

Mulai Berkembang (MB) : 0 anak

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 14 anak

Berkembang sangat Baik (BSB) : 4 anak

BB :  $P = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

MB :  $P = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

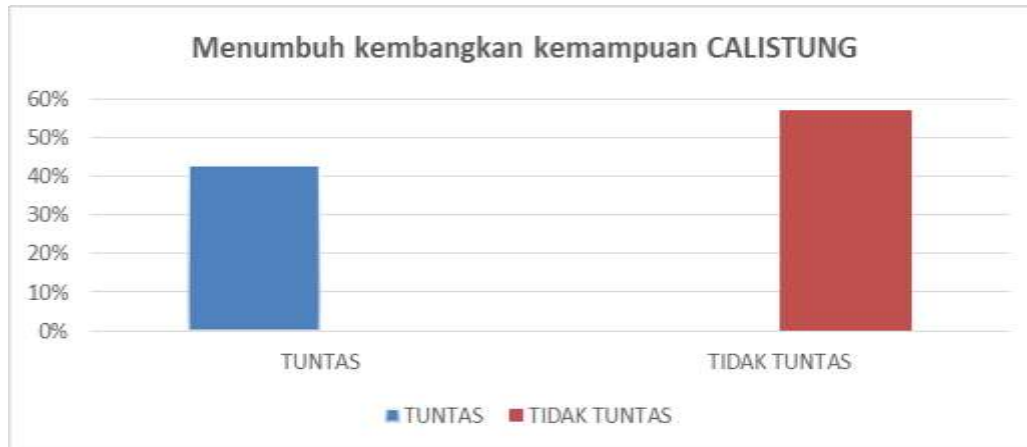
BSH :  $P = \frac{2}{14} \times 100\% = 57,14\%$

BSB :  $P = \frac{12}{14} \times 100\% = 42,86\%$



Grafik 4.3

Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG  
Pada Siklus I Pertemuan II



#### d) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat kelemahan yang terdapat pada saat penelitian. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan penelitian tindak kelas (PTK). Adapun hasil refleksi berdasarkan guru kelas sebagai observer dan peneliti selama siklus I pertemuan II sudah meminimalisir kelemahan pada siklus I pertemuan I.

Kekurangan yang masih terdapat pada siklus I pertemuan II ini sebagai berikut:

- (1) Anak kurang menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru, karena anak asyik mengobrol dengan temannya dan membicarakan alat-alat permainan yang disediakan. Untuk itu guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus I pertemuan II
- (2) Anak belum memiliki kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung dengan baik. Untuk itu

guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus I pertemuan II

- (3) Anak kurang dapat menggunakan media pembelajaran yaitu media kalender dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung . Untuk itu guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus I pertemuan II

#### 4. Siklus II

##### a. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari kamis tanggal 3 Mei 2018 dan selasa tanggal 8 mei 2018.

Siklus II terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan Pertama

##### a) Perencanaan

Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 3 mei 2018. Langkah-langkah sebelum melaksanakan pada pertemuan pertama yaitu menyiapkan rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian, dan media pembelajaran. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam penelitian ini.

##### b) Pelaksanaan

Saat proses belajar mengajar, guru bertugas memberikan materi juga sebagai penilai yang mengamati perkembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pada saat kegiatan dalam penggunaan media kalender dan melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Tahap ini dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Langkah-langkah kegiatannya, sebagai berikut:

##### 2. Kegiatan pembukaan ( $\pm$ 30 menit)

Pada kegiatan ini guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak, berdoa sebelum memulai kegiatan, mengabsen anak, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tema, yaitu tanaman dengan sub tanaman sayuran

4. Kegiatan inti ( $\pm$ 60 menit)

Pada kegiatan inti terdapat lima point yang dilakukan oleh anak terdiri dari anak mengamati, anak bertanya, anak mengumpulkan informasi, anak menalar dan anak mengkomunikasikan.

Anak mengamati terdiri dari anak mengamati gambar sayuran, anak menyebutkan jenis-jenis sayuran dengan benar, anak mengamati gambar sayuran, anak menyebutkan fungsi sayuran untuk tubuh manusia.

Anak bertanya tentang, nama sayuran, warna sayuran, mengenai jenis-jenis sayuran yang terdapat di lingkungan sekitar, tugas bagaimana cara membaca abjad tulisan yang ada pada gambar sayuran.

Anak mengumpulkan informasi dengan cara guru memberikan dukungan dengan cara bercerita tentang tanaman sayuran, Anak dapat mengurutkan angka pada gambar sayuran, Anak dapat menuliskan "bayam", Anak dapat menyanyikan lagu "kebunku", guru memberikan dukungan dengan cara bercerita tentang tanaman sayuran, guru memberikan penjelasan tentang sayuran merupakan bagian dari gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, guru menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana cara menggunakan media kalender untuk mengenalkan membaca, menulis, dan berhitung tentang tanaman sayuran.

Dalam menggunakan media kalender ini dimulai pertama guru menggantung media kalender pada papan tulis, lalu guru meletakkan tulisan kata-kata tanaman seperti bayam, kangkung, terong, tomat dan lainnya, kemudian guru meletakkan gambar sayuran yang siap ditempel oleh anak pada media kalender. Kegiatan ini dilakukan agar anak mengetahui berbagai macam jenis tanaman sayuran.

Anak menalar dengan cara anak bercerita tentang kaitan materi dengan pengalaman yang di alami selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kalender yaitu mengenai tema sayuran yang merupakan bagian dari tanaman dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, anak berani tampil di depan umum, guru memberikan penguatan terhadap anak

Anak mengkomunikasikan melalui bercerita kembali di depan kelas tentang kegiatan penggunaan media kalender untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung .

#### 5. Kegiatan Istirahat Makan (±30 menit)

Anak melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum makan, anak berdoa sebelum makan, anak melakukan kegiatan makan bersama, anak berdoa sesudah makan, anak melakukan kegiatan mencuci tangan sesudah makan, anak bermain di luar kelas.

#### 6. Penutup (±15 menit)

Guru menanyakan perasaan selama hari ini, guru dan anak berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, guru menginformasikan kegiatan

untuk esok hari, guru bercerita pendek berisi pesan-pesan, guru dan anak-anak berdo'a sesudah belajar.

c)

## Observasi

Penelitian pada siklus II pertemuan pertama peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan dalam peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung melalui media pembelajaran yaitu media kalender. Pengamatan peneliti dan guru terhadap aspek kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak, maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut ini:

Tabel 4.6  
Data Penilaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung Anak Siklus II pertemuan I

No	Nama	Skor Ketuntasan Minimal	Perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak					KBK		Kriteria Penilaian
			BB *1	MB *2	BSH *3	BSB *4	Total	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	AL-MIRAH ADELFA PUTRI	60	0	4	33	48	85	√		BSB
2	ALYA ZAHRA ALMAHYRA	60	0	4	21	64	89	√		BSB
3	BAGAZ ANDREAN SAPUTRA	60	0	4	24	60	88	√		BSB
4	DOYA PUTRI ANDINI	60	0	2	36	48	86	√		BSB
5	EMELDA ANJANI	60	0	2	36	48	86	√		BSB
6	FABIAN MAHESA SIDIQ	60	0	6	27	52	85	√		BSB
7	FADLIN ALDI RAYANDRA	60	0	2	36	48	86	√		BSB
8	FITRA AL-AKBAR RAMADHAN	60	8	20	12	12	52		√	BSh
9	GHUFRAAN ZHATYO ARISTA	60	0	12	24	44	80	√		BSB
10	KAZITHA AZKIA HUSNA	60	0	6	36	44	86	√		BSB

11	KEVIN KURNIAWAN	60	4	28	6	20	58	√	BSH	
12	KHANAYA SAFITRI	60	0	4	21	68	93	√	BSB	
13	KHESA FEBRIANI	60	0	2	39	44	85	√	BSB	
14	M CHOZIN ZAKY	60	0	2	30	56	88	√	BSB	
Jumlah Nilai		1147						85,7 1%	14,2 9%	
Nilai Rata-rata		81,93								
Persentase KBK										

(Sumber: *siklus II* pertemuan I *Kelas B* yang dilaksanakan pada PAUD Khalifah Tasykuri, Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur pada hari selasa 03 mei 2018).

Dari data di atas, maka dapat dirincikan hasil penilaian kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak yang diperoleh pada siklus II pertemuan I antara lain sebagai berikut:

Persentase ketuntasan belajar klasikal siklus II pertemuan I

Jumlah anak yang tuntas : 12 anak

Jumlah anak yang belum tuntas : 2 anak

Tuntas :  $P = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$

Belum Tuntas :  $P = \frac{2}{14} \times 100\% = 14,29\%$

Persentase Kriteria Penilaian anak

Belum Berkembang (BB) : 0 anak

Mulai Berkembang (MB) : 0 anak

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 2 anak

Berkembang sangat Baik (BSB) : 12 anak



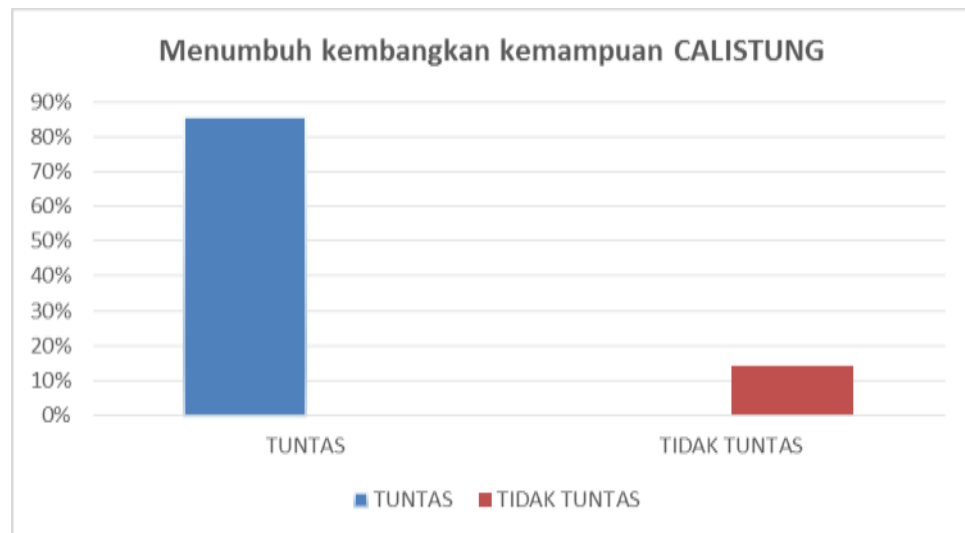
$$\text{BB} \quad : P = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{MB} \quad : P = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{BSH} \quad : P = \frac{2}{14} \times 100\% = 14,29\%$$

$$\text{BSB} \quad : P = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$$

Grafik 4.4  
 Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG  
 Pada Siklus II Pertemuan I



Setelah melaksanakan penelitian tindakan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yang signifikan terbukti dengan didapatkan nilai rata-rata skor anak yaitu 81,93 dengan skor paling rendah adalah 52 dan skor tertinggi adalah 93. Mendapatkan kategori belum berkembang tidak ada (0%). Mendapatkan kategori mulai berkembang tidak ada (0%). Mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak yaitu tio, dan kevin. Mendapatkan kategori berkembang sangat baik sebanyak 12 anak yaitu putri, alya, doya, emelda, fabian, bagas, fadlin, rayan, Akbar, kazitha, kanaya, dan zaki. Anak yang mendapatkan skor di bawah ketuntasan yaitu 2 anak (14,29%), dan yang mendapatkan skor di atas ketuntasan yaitu 12 anak (85,71%).

Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan I sudah mengalami beberapa peningkatan yang hampir memenuhi persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 90% maka peneliti dan guru kelas melakukan siklus II pertemuan II.

d) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat kelemahan yang terdapat pada saat penelitian. hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan penelitian tindak kelas (PTK). Adapun kekurangan yang masi terdapat pada siklus II pertemuan I ini sebagai berikut:

(1) Ada beberapa anak kurang menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru, karena anak asyik mengobrol dengan temannya dan cepat-cepat ingin bermain. Untuk itu guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus II pertemuan II

(2) Ada anak kurang mendengarkan penjelasan dari guru karena asyik mengobrol pengalaman dia ketika bermain peran dengan temannya. Untuk itu guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus II pertemuan II

(3) Ada anak yang malu menceritakan kembali tentang bagaimana kegiatan dalam menggunakan media kalender Untuk itu guru dan peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan lagi pada siklus I pertemuan II.

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 mei 2018. Langkah-langkah sebelum melaksanakan pada pertemuan kedua yaitu

menyampaikan rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian, dan media pembelajaran. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam penelitian ini.

b) Pelaksanaan

Saat proses belajar mengajar, guru bertugas memberikan materi juga sebagai penilai yang mengamati perkembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pada saat kegiatan penggunaan media kalender dan melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Tahap ini dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Langkah-langkah kegiatannya, sebagai berikut:

(1) Kegiatan pembukaan ( $\pm 30$  menit)

Pada kegiatan ini guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak, berdoa sebelum memulai kegiatan, mengabsen anak, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tema, yaitu tanaman dengan sub tema tanaman sayuran.

(2) Kegiatan inti ( $\pm 60$  menit)

Pada kegiatan inti terdapat lima point yang dilakukan oleh anak terdiri dari anak mengamati, anak membaca, anak menulis, dan anak berhitung serta anak mengkomunikasikan.

Anak mengamati terdiri dari anak mengamati gambar tanaman sayuran, anak membaca abjad yang ada pada tulisan di gambar, anak menulis nama

sayuran, anak menghitung jumlah sayuran pada gambar yang terdapat pada media kalender.

Anak bertanya tentang, nama sayuran, mengenai warna yang terdapat pada gambar sayuran, tugas bagaimana cara membaca, menulis dan berhitung yang terdapat pada gambar.

Anak mengumpulkan informasi dengan cara guru memberikan dukungan dengan cara bercerita tanaman sayuran, Menghubungkan tulisan dengan gambar sayuran, Anak dapat menebalkan tulisan “bayam” Anak dapat menyanyikan lagu “kebunku”, guru, memberikan dukungan dengan cara bercerita tentang tanaman, guru memberikan penjelasan tentang sayuran merupakan bagian dari jenis tanaman, guru menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana cara menggunakan media belajar yaitu menggunakan media kalender. Caranya dapat dimulai pertama guru menggantung media kalender pada papan tulis, lalu guru meletakkan tulisan kata-kata tanaman seperti bayam, kangkung, terong, tomat dan lainnya, kemudian guru meletakkan gambar sayuran yang siap ditempel oleh anak pada media kalender. Serta anak dapat menuliskan bacaan nama sayuran pada papan yang sudah disediakan. Serta anak juga dapat menghitung jumlah gambar sayuran yang terdapat pada media kalender.

Anak menalar dengan cara anak bercerita tentang kaitan materi dengan pengalaman yang di alami selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kalender gambar sayuran yang merupakan bagian dari tanaman dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, anak berani tampil di depan umum, guru memberikan penguatan terhadap anak

Anak mengkomunikasikan melalui bercerita kembali di depan kelas tentang kegiatan penggunaan media belajar yaitu media kalender.



			*1	*2	*3	*4					
1	AL-MIRAH ADELFA PUTR	60	0	2	27	60	89	√		BSB	
2	ALYA ZAHRA ALMAHYRA	60	0	2	33	52	87	√		BSB	
3	BAGAZ ANDREAN SAPUTRA	60	0	0	30	56	86	√		BSB	
4	DOYA PUTRI ANDINI	60	0	0	42	44	86	√		BSB	
5	EMELDA ANJANI	60	0	0	33	56	89	√		BSB	
6	FABIAN MAHESA SIDIQ	60	0	0	39	48	87	√		BSB	
7	FADLIN ALDI RAYANDRA	60	0	0	45	40	85	√		BSB	
8	FITRA AL-AKBAR RAMADHAN	60	0	0	24	68	92	√		BSB	
9	GHUFRAAN ZHATYO ARISTA	60	0	2	39	44	85	√		BSB	
10	KAZITHA AZKIA HUSNA	60	0	0	39	48	87	√		BSB	
11	KEVIN KURNIAWAN	60	4	28	6	20	58		√	BSH	
12	KHANAYA SAFITRI	60	0	0	18	76	94	√		BSB	
13	KHESA FEBRIANI	60	0	0	42	44	86	√		BSB	
14	M CHOZIN ZAKY	60	0	0	33	56	89	√		BSB	
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>1225</b>						<b>92,8 5%</b>	<b>7,14 %</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>87.5</b>								
<b>Persentase KBK</b>											

(Sumber: *siklus II* pertemuan II *Kelas B* yang dilaksanakan pada PAUD Khalifah Tasykuri, Desa Padang Panjang Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur pada hari selasa 08 mei 2018)

Dari data di atas, maka dapat dirincikan hasil penilaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak yang diperoleh pada siklus II pertemuan II antara lain sebagai berikut:



Persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I pertemuan II

Jumlah anak yang tuntas : 13 anak

Jumlah anak yang belum tuntas : 1 anak

Tuntas :  $P = \frac{13}{14} \times 100 = 92,85\%$

Belum Tuntas :  $P = \frac{1}{14} \times 100 = 7,14\%$

Persentase Kriteria Penilaian anak

Belum Berkembang (BB) : 0 anak

Mulai Berkembang (MB) : 0 anak

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 1 anak

Berkembang sangat Baik (BSB) : 13 anak

BB :  $P = \frac{0}{14} \times 100 = 0\%$

MB :  $P = \frac{0}{14} \times 100 = 0\%$

BSH :  $P = \frac{1}{14} \times 100 = 7,14\%$

BSB :  $P = \frac{13}{14} \times 100 = 92,85\%$

Grafik 4.5  
 Persentase Menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG  
 Pada Siklus II Pertemuan II



Setelah melaksanakan penelitian tindakan pada siklus II pertemuan II didapatkan nilai rata-rata skor anak yaitu 87,5 dengan skor paling rendah adalah 83 dan skor tertinggi adalah 94. Mendapatkan kategori belum berkembang tidak ada. Mendapatkan kategori mulai berkembang tidak ada. Mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak yaitu kevin. Mendapatkan kategori berkembang sangat baik sebanyak 13 anak yaitu putri, alya, bagas, doya, emelda, fabian, rayyan, akbar, tio, kazitha, kanaya, khesa. dan zaki. Anak yang mendapatkan skor di bawah ketuntasan yaitu 1 anak (7.14%), dan yang mendapatkan skor di atas ketuntasan yaitu 13 anak (92.85%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa target persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 90% telah tercapai dengan hasil siklus II pertemuan II 92,85%.

### C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua kali siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri

dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil pengamatan tentang pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Gagne mendefinisikan media dalam lingkup pembelajaran, yakni berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>70</sup>

Pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak kelompok B PAUD Khalifah Tasykuri pada kemampuan awal atau sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Hal ini terbukti dari hasil observasi terungkap kemampuan awal yang dilakukan oleh peneliti. Melihat dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kurang optimalnya menumbuh kembangkan kemampuan dalam menulis, membaca, dan berhitung anak, maka penelitian ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak melalui pemanfaatan pada media kalender.

Pengetian kalender adalah sebuah sistem untuk memberi nama pada sebuah periode waktu, (seperti hari sebagai contoh). Nama-nama hari dikenal sebagai tanggal kalender. Pada media yang ada yaitu media kalender disini memuat dari berbagai tema pembelajaran yang di modifikasi dan diajarkan untuk anak-anak disekolah PAUD, sehingga kalender ini dapat dimanfaatkan sebagai

---

<sup>70</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (jakarta: CV. Rajawali, 2014 ), h. 6

media pembelajaran.pemanfaatan media dalam situasi kelas (classroom setting) dalam tatanan setting ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yakni meliputi tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan di kelompok B PAUD Khalifah Tasykuri Desa Padang Panjang Kab. Kaur yang berjumlah 14 anak dapat diketahui nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 66.57 dengan ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 14,29% dengan kriteria sangat rendah. Pada Siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 71,43 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 28,57% dengan kriteria rendah. Pada Siklus I pertemuan 2, meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 81.14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,86 %, dengan kriteria rendah. Pada Siklus II pertemuan 1 lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 86,29 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85.71% dengan kriteria sangat tinggi. Pada Siklus II pertemuan 2 lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata skor yaitu 87,5, dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,85 % dengan kriteria sangat tinggi.

---

<sup>71</sup> Arif S. Sadiman, *Media ...*, h. 190

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak pada pra siklus, siklus I pada pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pada pertemuan 1 dan 2. Peningkatan yang didapat sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 92,85%. Melalui pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG dalam pembelajaran membuat anak sangat antusias melakukannya, anak memiliki mandiri dan keberanian dalam mengaplikasikan media.. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kalender tersebut dapat membantu anak dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG anak.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG. kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media kalender ini sangat efektif digunakan untuk menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Igea Siswanto dan Sri Lestari dalam bukunya pembelajaran atraktif dan 100 permainan kreatif belajar CALISTUNG dan bahkan Sains kini tidak perlu dianggap tabu bagi anak usia dini. Persoalan terpenting adalah merekonstruksi cara untuk mempelajarinya sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain, bahkan memang berbentuk sebuah permainan. memang benar jika CALISTUNG diajarkan seperti halnya orang dewasa belajar, besar kemungkinan

halitu berakibat fatal. Anak-anak bisa kehilangan gairah belajar karena menganggap pelajaran itu sangat sulit dan tidak menyenangkan.<sup>72</sup>

Selain itu analisis indikator hasil belajar pada pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG anak, seperti dapat menyebutkan jenis gambar yang ada pada media kalender, anak dapat menyebutkan abjad yang terdapat pada gambar transportasi dan gambar sayuran, anak dapat menyebutkan angka 10-20 pada media kalender, anak dapat menempelkan gambar pada media kalender, anak dapat menuliskan angka jumlah kendaraan yang ada pada media kalender serta anak juga dapat bercerita tentang pengalaman yang mereka punya sesuai dengan tema pembelajaran yang terdapat pada media kalender.

---

<sup>72</sup> Igea Siswanto dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif dan 100 permainan kreatif* (CV Andi Offset :2012), h.11

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan di kelompok B PAUD Khalifah Tasykuri Desa Padang Panjang Kab. Kaur yang berjumlah 14 anak dapat diketahui nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 55,64 dengan ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 14,29% dengan kriteria sangat rendah. Pada Siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 59,57 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 28,57% dengan kriteria rendah. Pada Siklus 1 pertemuan 2, meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 67,86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,86 %, dengan kriteria rendah. Pada Siklus II pertemuan 1 lebih

meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 81,93 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85.71% dengan kriteria sangat tinggi. Pada Siklus II pertemuan 2 lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata skor yaitu 85,71 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,85 % dengan kriteria sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak pada pra siklus, siklus I pada pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pada pertemuan 1 dan 2. Peningkatan yang didapat sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 92,85%. Melalui pemanfaatan media kalender dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG dalam pembelajaran membuat anak sangat antusias melakukannya, anak memiliki mandiri dan keberanian dalam mengaplikasikan media. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kalender tersebut dapat membantu anak dalam menumbuh kembangkan kemampuan CALISTUNG anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitin ini dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

untuk menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada pesert didik guru di lembaga dapat menggunakan media kalender sebagai media pembelajaran. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media kalender ini anak-anak dapat mampu bersikap mandiri, berani dan aktif dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Orang Tua**



Perlunya pemahaman untuk orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan perlu adanya dukungan untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak pada tahap-tahap perkembangannya.

### 3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, pengalaman dan pengetahuan untuk penelitian berikutnya, dan dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui tentang pemanfaatan media kalender dalam pertumbuhan dan perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Faroqi dan Barikly Maula, 2014, Aplikasi Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung).
- Ahmad Susanto, 2014, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2014, Media Pendidikan Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azar Arsyad, 2003 Media Pembelajaran, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Tehnik-Tehnik Teoritisasi Data, Penerjemah: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press.
- Aqib Z, dkk. 2012 Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI, 2012, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Daryanto, 2010 Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan, Yogyakarta: Gava Media.

- Kunandar, 2008, Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014, Tafsir Al-Qur'an Tematik, Jakarta: Kamil Pustaka.
- Masnur Muslich, 2009, Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar Latif, dkk, 2014, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Mursid, 2015, Belajar dan Pembelajaran PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1991, Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatannya Bandung: Sinar Baru.
- Novan Ardy Wiyani, 2016, Konsep Dasar PAUD, Yogyakarta: Gava Media.
- Nurbiana Dhieni, dkk, 2015 metode pengembangan bahasa, Banten: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010, Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 66 No. 17.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1, Ayat 10.
- Ratna Pangastuti, 2014, Edutainment PAUD, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna Megawangi, 2012, Menyemai Benih Karakter, Bogor : Indonesia Heritage Foundation.
- , 2014, Kelekatan Ibu-Anak Kunci Membangun Bangsa, Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Sadiman Arief .S.dkk, 2014 Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto Igea dan Lestari Sri, 2012, Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif yogyakarta: CV Andi Offset.

- Soekidjo, Notoatmodjo, 2013, Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, 2009, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : PT Indks.
- Sutansi, Pengembangan Membaca Anak Usia Dini Dengan Media FLASH CARD, tahun 2012, Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Kependidikan Sekolah Dasar Dan Prasekolah Podi SI Pendidikan Guru Anak Usia Dini
- Sugiono, 2011 Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto dkk, 2014, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi, 2014, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tatik Ariyati, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan tahun 2013, Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wina sanjaya, 2013 Perencanaan & Desain sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana.
- Wahid Murni, dkk, 2010, Keterampilan Dasar Mengajar, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuningsih, 2013, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
- Yuliani Nurul Sujino, dkk. 2014, Metode pengembangan kognitif, Banten. Universitas Terbuka.
- <http://paudstaialgazalibone.blogspot.com/2013/04/manfaat-media-dalam-pembelajaran.html>.
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>.

<http://www.bincangedukasi.com/calistung-pada-anak-usia-dini>.

<https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/09/makalah-bermain-pada-anak-usia-dini.html>.

<https://www.ibudanbalita.com/forum/diskusi/Pengaruh-Belajar-CALISTUNG-membaca-menulis-berhitung-di-usia-dini.html>

<http://tempatmedia.blogspot.com/2014/04/makalah-tentang-pendidikan-anak-usia.html>

<http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com/2010/10/calistung-pada-anak-usia-dini.html>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kalender>